BAB IV

DATA DAN ANALISA DATA

A. Kronologis perumusan program

Alfian mengatakan bahwa dalam proses perumusan program tersebut tidak cukup satu dua hari, bahkan satu bulan juga tidak cukup. Ditambahkan oleh Rama bahwa selama rapat 3 bulan itulah baru didapatkan 16 program. Hal ini berarti bahwa proses rapat hingga memunculkan 16 program tersebut memakan waktu selama 3 bulan.

Dalam proses perumusannya, Rama menyampaikan bahwa yang terlibat ada sekitar sepuluh anggota. Hal ini dikarenakan dalam proses rapat tersebut tidak semua anggota yang ikut menggagas lahirnya PTP hadir dan banyak juga yang menghilang.

Pada saat merumuskan program-program tersebut Alfian menyampaikan bahwa anggota juga dilibatkan untuk ikut serta memberikan pendapatnya tentang konsep gerakan PTP kedepannya seperti apa. Pada saat rapat pertama yang membahas tentang program hanya didapatkan dua program saja, yakni program kajian dan media sosial. Karena memandang gambaran program hingga kedepannya masih belum kongkrit, diadakan rapat selang dua minggu berikutnya. Dalam rapat tersebut setiap yang hadir diberikan tugas untuk menyiapkan dua hingga tiga saran program PTP kedepannya. Berikut pernyataan Alfian:

... Rapat pertama membahas tentang rencana program. Ini kan masih belum jelas gambarannya, dari rapat pertama itu hanya ada

gambaran tentang kajian sama media sosial. Waktu rapat saya sampaikan ke temen-temen untuk rapat yang akan datang ditunggu tiap orang dari PTP ini untuk mengusulkan idenya sekitar 2-3 ide tentang program kerja yang ditawarkan untuk PTP kedepan. Setelah itu barulah tiap teman menyampaikan ide-idenya dan terkumpullah lebih dari 16 waktu itu. Ada yang sama, hanya namanya aja yang beda tapi konsepnya sama. Akhirnya kita jadikan 1 kita rapikan bahasannya. Jadi munculnya 16 program itu dari yang namanya proses menanyakan ke teman-teman.⁷⁷

Alfian menyampaikan bahwa dalam rapat tersebut ada lebih dari 16 program yang didapatkan lalu kemudian dirapikan, program yang sama dijadikan satu dan dirapikan redaksionalnya. Saat itu ada program yang tidak diterima yakni mendirikan PTP di komunitas-komunitas organisasi lain. Hal ini dikarenakan untuk membentuk PTP di komunitas-komunitas organisasi lain akan membuat PTP semakin banyak yang ditangani dan tidak mungkin jika setiap organisasi ada PTP di dalamnya. Alfian menambahkan bahwa jika ada organisasi yang mau bergabung maka dipersilahkan untuk bergabung tanpa membawa nama organisasinya.

Dalam wawancara di waktu yang berbeda, Rama menambahkan bahwa ada juga ide untuk melakukan dakwah *on the street* di jalanan pada malam hari, misalnya kerjasama dengan kepolisian untuk ikut dakwah saat razia. Namun karena banyak ancaman dari sisi keselamatan dan juga perijinan dari orang tua sedangkan sumber daya PTP masih kecil akhirnya program ini dipending dulu.

Berdasarkan kronologis di atas terlihat bahwa dalam proses perumusan programnya dilakukan selama beberapa kali rapat dan melibatkan anggota untuk ikut dalam proses perumusannya. Setiap anggota dalam rapat kedua

.

⁷⁷ Alfian, *Wawancara*, Surabaya 29 April 2017.

diberikan tugas untuk ikut memberikan ide sekitar 2-3 ide program untuk didikusikan. Dalam proses hingga memunculkan 16 program dilakukan analisis hingga tersisa 16 program saja.

B. Perencanaan program dakwah Gerakan Pelajar Tanpa Pacaran⁷⁸

1. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan

Sebelum membuat serangkaian program, Rama menyampaikan bahwa tujuan dari keseluruhan program yang dibuat itu adalah untuk mewujudkan visi dimana pelajar tidak pacaran yang merupakan alasan keberadaan organisasi ini. Meskipun tidak secara ekspilist menyampaikan tentang tujuan dari serangkaian program, Alfian, Ricky, Walidah, dan Arika menggambarkan bahwa program-program yang direncanakan itu tidak lain diarahkan untuk mencapai visi PTP yakni mewujudkan pelajar tanpa pacaran.

Jika dihubungkan dengan konsep tujuan, maka tujuan perumusan program-program ini termasuk tujuan strategis karena tujuan yang dijadikan pijakan perumusan program PTP ini termasuk tujuan yang sifatnya jangka panjang dan pencapaiannya lama. Tujuan yang dijadikan pijakan perumusan program ini adalah tujuan akhir PTP yakni mewujudan pelajar tanpa pacaran. Program-program yang dimaksud oleh pengurus PTP ini adalah program yang sifatnya jangka panjang sehingga diwajari jika goal akhir program ini tak lain adalah pencapaian visi PTP itu sendiri.

2. Merumuskan kondisi saat ini

.

⁷⁸ Saat ini namanya berubah menjadi Komunitas Pelajar Tanpa Pacaran

Merumuskan kondisi saat ini berdasarkan Hani Handoko dilakukan dengan cara melihat posisi perusahaan atau sumber daya-sumber daya yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan yang ingin dicapai kedepannya. Jika hal ini diterapkan dalam konteks organisasi dakwah maka organisasi akan melihat sumber daya-sumber daya organisasi yang akan mempengaruhi perwujudan tujuan yang ingin dicapai. Apabila diterapkan dalam Gerakan PTP berarti pemetaan kondisi yang dilakukan adalah pemetaan kondisi atau sumber daya-sumber daya gerakan untuk mewujudkan tujuan terwujudnya pelajar tanpa pacaran.

Rama menyampaikan bahwa dalam membuat program, kondisi yang dilihat tidak hanya internal tapi juga eksternal. Internal meliputi kondisi SDM dan dana. Kondisi SDM yang dilihat diantaranya secara jumlah, dan waktunya. Dia menyampaikan bahwa kondisi SDM yang dilihat adalah dalam jumlahnya, waktunya, dan kualitasnya. Pertama dalam hal jumlah, Rama menyampaikan bahwa secara jumlah anggotanya masih sedikit, kalau dihitung awal kali yang ikut rapat ada sejumlah tiga puluh tapi itu pun belum konsisten keistiqomahannya. Kemudian dalam hal waktu, Rama menyampaikan bahwa dengan posisi sebagai pelajar waktu yang dimiliki hanya diluar jam efektif kegiatan belajar mengajar, jika ada kegiatan sosialisasi-sosialisasi ke sekolah-sekolah tentunya harus ijin karena sosialisasi biasanya di hari efektif. Selanjutnya dalam hal kualitas Rama menyampaikan bahwa yang tergabung di awal itu merupakan pentolan-pentolannya IPM, sudah memiliki pengalaman banyak juga di

organisasi, ada yang memiliki kemampuan jurnalis, pengetahuan di bidang psikologi, serta memiliki jiwa *enterpreneur*. Berikut pernyataan yang disampaikan: "...kan anak-anak IPM nya sudah matang semua yang ikut. Istilahnya pentolan-pentolan semua yang ikut, ketua-ketua, jurnalis juga, ada yang dari psikolog, ada yang jiwa enterprenuer, ada yang unggul di desain grafis jadi ya juara-juara desain grafis." ⁷⁹

Selain dalam hal kualitas, yang dilihat juga dalam hal *link* yang dimiliki oleh anggotanya. Misalnya ada anggota yang memiliki link dengan perusahaan⁸⁰, link dengan organisasi⁸¹ yang bisa menghubungkan dengan dispendik juga. Meskipun tidak menyampaikan banyak hal tentang kondisi apa yang dijadikan sebagai pertimbangan, Alfian juga menyinggung soal kemampuan SDM dalam hal media. Misalnya saja dia menyatakan bahwa dalam hal sosial media kita juga melihat ada atau tidak orang yang menangani bidang tersebut.

Berikutnya dalam hal dana, Rama menyampaikan bahwa dalam hal pendanaan yang dilihat adalah sumber dana yang dimiliki. Sebagai gerakan yang tidak dinaungi secara langsung oleh sekolah layaknya IPM di sekolahnya, gerakan ini harus mencari sumber pendanaannya sendiri dengan menggalang dana pada donatur. Meskipun begitu sejauh ini mereka tidak mengalami kesulitan karena banyak donatur dari Muhammadiyah baik perseorangan maupun dari Amal Usaha Muhammadiyah. Rama

-

⁷⁹ Ramadhani, *Wawancara*, Surabaya, 14 April 2017.

⁸⁰ Perusahaan yang dimaksud misalnya Wardah, Suara Muslim, Rabbani.

⁸¹ Organisasi yang dimaksud adalah ORPES (Organisasi Pelajar Surabaya) yang merupakan organisasi yang dinaungi dispendik, Rama sendiri merupakan salah satu anggotanya.

menyampaikan bahwa dari Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) sendiri sebenarnya sudah ada jatah sendiri untuk Organisasi Ortonom Muhammadiyah, hanya saja untuk mengambilnya harus datang sendiri ke tiap-tiap AUM yang ada. Hal yang sama tentang dana juga disampaikan oleh Alfian bahwa secara sumber dana masih belum pasti dan masih mencari-cari. Dalam hal pendanaan Walidah juga menyampaikan bahwa dulu secara pendanaan awalnya diadakan infaq namun tidak berjalan, masamasa awal dana kegiatan banyak ditanggung oleh Alfian selaku founder gerakan, hanya jika ada event saja biasanya diajukan ke daerah karena waktu itu posisi gerakan masih dibawah naungan Da'i Berkemajuan dan Da'i Berkemajuan adalah salah satu program IPM.

Kondisi lain yang dilihat Rama adalah dalam hal budaya pacaran yang dianggap sudah menghegemoni masyarakat, sudah menjadi kebiasaan dan gaya hidup di kalangan masyarakat dan pelajar. Dalam hal ini Alfian juga menyampaikan bahwa banyak juga orang tua yang tidak tahu bahayanya pacaran dan alah mendukung. Pembiaran tidak hanya dilakukan oleh orang tua tapi juga lembaga pendidikan. Di lingkungan pelajar malah ada kebiasaan mencomblangkan, pandangan bahwa jika pacaran akan bahagia. Alfian juga menyampaikan bahwa pemuda sekarang cenderung malas datang ke masjid dan sangat suka melihat HP, biasanya yang dilihat seputar instagram dan facebook. Rama juga menyampaikan bahwa temantemannya sesama pelajar juga *mindset* nya banyak dipengaruhi oleh media.

Hal yang sama juga diutarakan Arika tentang minatnya remaja sekarang ini terhadap media sosial.

Rama juga menyampaikan bahwa dirinya juga melihat bagaimana pandangan dinas pendidikan dan MUI terhadap pacaran dimana masih belum ada fatwa atau aturan yang jelas tentang pacaran sehingga wajar jika masyarakat juga tidak merasa bahwa hal pacaran itu salah. Dalam kalangan Muhammadiyah sendiri juga belum ada fatwa terkait pacaran.

Jika dikaitkan dengan konsep lingkungan menurut Richard L. Dhaft, maka kondisi yang dilihat oleh gerakan ini sebagai pertimbangan dalam menentukan programnya terdiri dari: pertama, dalam hal lingkungan internal organisasi. Dhaft menyampaikan bahwa lingkungan internal organisasi yang mempengaruhi organisasi diantaranya karyawan, manajemen, dan budaya organisasi. Konteks teori yang disampaikan oleh Dhaft adalah konteks bisnis sehingga wajar jika secara pembahasaan variabel internalnya khas bahasa-bahasa perusahaan bisnis. Dari serangkaian wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa variabel iternal yang dilihat sebagai kondisi yang dipertimbangkan meliputi SDM dan Dana.

Kondisi SDM yang dilihat meliputi jumlah SDM yang dimiliki, pengalaman dan kemampuan SDM, serta waktu yang dimiliki oleh SDM. Sedangkan dalam hal Dana yang dilihat adalah posisi dana dan sumber pendanaannya. Terkait manajemen dan kultur anggota yang tidak dijadikan sebagai pertimbangan, peneliti menganalisis bahwa hal ini tidak dijadikan

sebagai pertimbangan dimungkinkan karena posisi perumusan programnya adalah saat masa awal gerakan dirumuskan sehingga sulit digambarkan bagaimana manajemen dan kultur anggota yang terbentuk.

Dalam hal lingkungan eksternal, Dhaft menyampaikan bahwa ada dua jenis lingkungan eksternal yang dipertimbangkan, yakni lingkungan umum dan lingkungan tugas. Lingkungan umum meliputi sosiokultural, ekonomi, hukum, politik, internasional, alam, dan faktor teknologi yang mempengaruhi semua organisasi secara sama, sedangkan lingkungan tugas meliputi pesaing, pemasok, pelanggan, dan pasar tenaga kerja.

Hal yang peneliti temukan tentang lingkungan eksternal umum yang dipertimbangkan di gerakan ini adalah seputar budaya masyarakat tentang pacaran dimana pacaran dianggap sebagai hal yang biasa dan tidak ada aturan-aturan yang melarang pacaran secara tegas baik dalam dunia pendidikan tempat pelajar berada maupun dari Majelis Ulama Indonesia sebagai Lembaga yang membuat fatwa hukum Islam di Indonesia. Hal ini berarti lingkungan umum yang dilihat oleh gerakan ini adalah lingkungan umum yang berkaitan dengan sosiokultural dan hukum. Lingkungan internasional, ekonomi, alam, dan teknologi tidak dilihat bisa jadi karena hal tersebut tidak terkait dengan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh gerakan ini. Sedangkan dalam hal lingkungan tugas, peneliti melihat kondisi yang dipertimbangkan oleh gerakan ini meliputi pasar atau yang akan mendapatkan jasa atau layanan dari gerakan ini. hal yang dilihat dari pasar adalah kebiasaan pelajar terhadap pacaran dan minat pelajar terhadap

kegiatan masjid yang menurun dan lebih sibuk dengan HP nya. Dalam hal supplier atau pemasok tidak dipertimbangkan karena pemasok sangat terkait dengan aktivitas bisnis yan menjual barang, sedangkan yang ditawarkan oleh gerakan ini adalah nilai-nilai dan program untuk mewujudkan pelajar tanpa pacaran. Dalam hal pesaing, gerakan ini tidak melihat adanya kondisi tersebut. Sedangkan dalam hal pasar tenaga kerja juga tidak dipertimbangkan, analisis peneliti kemungkinan hal ini dikarenakan gerakan ini tidak memisahkan antara pasar dengan SDM karena anggota yang akan terekrut nantinya juga bisa dijadikan sebagai SDM yang akan membantu kegiatan organisasi.

3. Analisa hambatan dan kemudahan

Tujuan dari analisa hambatan dan kemudahan disini adalah untuk mengetahui kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Pada saat melakukan analisis hambatan dan peluang, gerakan ini tidak menggunakan istilah hambatan dan peluang tetapi membahasakannya dengan istilah SWOT atau analisa kelemahan, kelebihan, peluang, serta ancaman. Analisis SWOT sendiri merupakan bagian dari proses bagaimana rencana kegiatan itu akan direncanakan.

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber, peneliti menemukan bahwa proses perencanaan atau analisa untuk menemukan hambatan dan kemudahan yang dilakukan oleh gerakan ini pendekatan SWOT. SWOT ini didapatkan dari pemahaman terhadap kondisi saat ini baik yang terkait dengan lingkungan internal maupun eksternal.

Rama menyampaikan bahwa dalam membuat gerakan PTP ini ada ancaman yakni hegemoni atau mayoritas masyarakat pacaran. Adanya kondisi tersebut pasti akan memberikan dampak dicaci oleh masyarakat sebagaimana Rasulullah saat dakwah dulu. Namun kondisi tersebut tidak masalah bagi PTP karena hal tersebut sudah menjadi hal yang pasti terjadi di awal pergerakan.

Kalau membuat gerakan pelajar tanpa pacaran itu kan kita punya ancaman. Ancamannya itu apa saja? otomatis kan hegemoni atau mayoritas masyarakat pacaran, ya kayak Rasulullah itu pasti dicaci tapi temen-temen gak masalah karena awalnya pasti seperti itu. Tapi kita punya kelebihan, kita itu kan dibawah naungan IPM terus IPM ini kan se-Indonesia sudah banyak. Terus ada naungan Muhammadiyah juga, terus temen-temen nyari *opportunity* nya atau peluangnya itu ngajak MUI sama dispendik. Jadi ada yang memback up kalau kita mau ke sekolah-sekolah kita tinggal minta surat rekomendasi dari dispendik. ⁸²

Senada dengan Rama, Walidah juga menyampaikan bahwa dari segi eksternal juga ada potensi ketika sosialisasi ke sekolah-sekolah tidak diterima, namun hal tersebut dibandang sebagai resiko dalam dakwah.

Dalam hal kelebihan Rama menyampaikan bahwa gerakan yang dilakukan bersama teman-temannya itu sejalan dengan gerakan Muhammadiyah yang merupakan gerakan tajdid, gerakan pemurnian dan pembaruan. Gerakan ini juga bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah dan ada dalilnya. Mereka percaya bahwa gerakan yang mereka lakukan ini akan memiliki dasar yang kuat. Selain itu Gerakan ini dinaungi oleh IPM dan

⁸² Ramadhani, Wawancara, Surabaya 14 April 2017.

Muhammadiyah yang sudah tersebar se-Indonesia. Berikut pernyataan Rama:

Kita itu sejalan sama gerakan Muhamadiyah. Yang pertama kan gerakan Islam terus sumbernya kan AQ dan Sunnah. Temen-temen percaya diri kalau pacaran itu salah dan ini ada dalilnya. Kita kuat meskipun mereka pakai alibi logika kita punya dalil diatasnya lagi yaitu alquran. Ini kan gerakan tajdid, pemurnian pembaruan yang awalnya pacaran dulu kan nggak ada terus kan sekarang ada. Kita mau merubah itu. Lebih ke dukungan psikologis.⁸³

Kelebihan berikutnya yakni pada aspek anggotanya yang merupakan anak-anak IPM yang dipandang sudah matang. Banyak dari mereka yang merupakan ketua-ketua IPM, ada yang memiliki pengalaman jurnalis, kuliah di bidang psikologi, ada yang memiliki jiwa enterprenuer dan ada yang unggul di bidang grafis juga. Ditambah lagi ada anggota yang juga memiliki link sponshor. Link tersebut misalnya dari Wardah dan Suara Muslim Surabaya. Selain itu juga kebanyakan anggota tidak hanya aktif di IPM tetapi juga di organisasi luar seperti organisasi kepemudaan atau pelajar non IPM dan banyak juga yang berhubungan dengan pemerintah sehingga bisa dimanfaatkan sebagai jalur menuju dispendik. Rama sendiri mencontohkan seperti dirinya yang juga tergabung dalam ORPES⁸⁴ sehingga mudah untuk menjalin hubungan dengan Dispendik. Selain itu juga disampaikan oleh Rama bahwa Alfian juga kenal dengan Orang Muhammadiyah yang menjadi anggota MUI sehingga memudahkan untuk datang ke MUI.

0.

⁸³ Ibid.

⁸⁴ ORPES singkatan dari Organisasi Pelajar Surabaya yang dibawahi oleh Pak Ikhsan selaku Ketua Dinas Pendidikan Surabaya

Walidah berpandangan bahwa kelebihannya yakni pada keistiqomahan anggota. Hal ini dikarenakan mereka sudah tahu bagaimana rasanya berjuang di muhammadiyah dan menjadi kader. Dari hati mereka juga sadar bahwa pelajar harus bertindak untuk masyarakat, untuk semuanya dan dakwah itu bukan dari orang tua saja, mahasiswa, tapi pelajar juga bisa berdakwah. Selanjutnya yakni dalam hal kebersamaan anggota karena didalam organisasi itu susah dan senang ditanggung bersama.

Dari segi *opportunity* Rama menjelaskan bahwa ada peluang dari MUI dan Dinas Pendidikan untuk mendukung PTP karena PTP sejalan dengan yang diharapkan oleh mereka. MUI pernah memberikan fatwa tentang pornografi dan pornoaksi dan hal tersebut sejalan dengan gagasan PTP yang menolak pacaran karena rawan pada perzinahan. Selain itu dari Dinas Pendidikan, dalam hal ini Pak Ikhsan⁸⁵ juga memiliki pandangan bahwa moralitas pelajar saat ini sedang rusak sehingga akan medukung dalam sosialisasi gerakan ke sekolah-sekolah. Peluang berikutnya juga datang dari sosial media dimana banyak gerakan dakwah yang juga menolak pacaran sehingga pasti akan banyak dukungan dari mereka karena memiliki visi yang sama, diantaranya ada Indonesia Tanpa Pacaran, *One Day One Jus*, komunitas Tahajud Berantai, Muda berdakwah, dan mashih banyak lagi. Selain itu adanya kondisi dimana media sosial saat ini bisa menjadi lahan dakwah juga untuk remaja sekarang karena remaja sekarang sangat senang melihat HP. Berikut pernyataannya: "... Pemuda sekarang itu kan

⁸⁵ Pak Ikhsan adalah Ketua Dinas Pendidikan

malas datang ke masjid, nah itu peluangnya dakwah di media sosial, remaja sekarang suka melihat HP instagram, facebook, kita ambil peluang disitu, jadi itulah yang harus kita lakukan saat ini."⁸⁶

Sedangkan dari segi kelemahan yakni dari pendanaan. Komunitas PTP berdiri sendiri sehingga harus mencari dana sendiri, berbeda dengan IPM yang jika akan mengadakan kegiatan di sekolah sudah dianggarkan sekolah karena IPM berada dalam naungan sekolah.

Hal lain yang juga dipandang sebagai kelemahan adalah dalam hal anggota dan sekretariat. Rama mengatakan bahwa PTP masih kekurangan SDM sehingga jika ada event semisal saat deklarasi PTP, karena jumlah pesera kegiatannya jauh melebihi prediksi, panitia sampai kewalahan. Sedangkan untuk Sekretariatnya masih bergabung dengan IPM. Selama ini dalam mengadakan kegiatan juga masih mengandalkan masjid-masjid sehingga ketika ada barang bingung akan diletakkan dimana. Sela ini barang dititipkan di perpus sekolah⁸⁷ atau di rumah anak-anak.⁸⁸

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat dianalisis SWOT nya adalah sebagai berikut:

1. Strength atau kelebihan

Hal yang dipandang sebagai kelebihan dari gerakan ini yakni pertama dalam segi gerakan yang dilakukan. Gerakan memiliki dasar yang kuat karena bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah serta

88 Ibid

⁸⁶ Alfian, *Wawancara*, Surabaya, 29 April 2017.

⁸⁷ Sekolah yang dimaksud adalah SMA Muhammadiyah 1 Surabaya

merupakan gerakan pemurnian dan perubahan serta dinaungi IPM dan Muhammadiyah yang sudah tersebar se-Indonesia. Kedua yakni dari segi pengalaman, idealisme⁸⁹, kemampuan, dan kerjasama yang dimiliki oleh SDM yang tergabung di dalamnya. Ketiga, anggota PTP yang tergabung kebanyakan dari anak-anak IPM yang sudah memiliki kematangan dalam berorganisasi. Kebanyakan dari mereka merupakan ketua-ketua IPM dan anggota juga ada yang memiliki kemampuan di bidang tertentu seperti jurnalis, jiwa enterprenuer, unggul di bidang grafis serta memiliki pengalaman di bidang psikologi karena kuliah di jurusan psikologi.

2. Weakness atau kelemahan

Hal yang dipandang sebagai kelemahan yakni terkait dengan pendanaan, anggota yang jumlahnya sedikit dan waktunya terbatas, serta belum adanya sekretariat.

3. *Opportunity* atau peluang

Hal yang dipandang sebagai peluang yakni pertama adanya kesamaan gagasan antara PTP dengan Diknas, MUI, dan Gerakan dakwah di sosial media yang juga menolak pacaran. Kesamaan gagasan dengan Diknas yakni dalam hal pandangan bahwa moralitas pelajarsaat ini sudah rusak sehingga akan mendukung sosialisasi gerakan ke sekolah-sekolah. Sedangkan kesamaan gagasan dengan

-

⁸⁹ Idealisme yang dimaksud adalah mereka memiliki kesadaran dalam dakwah

MUI yakni MU telah memfatwakan larangan pornografi dan pornoaksi. Pacaran dipandang sebagai hal yang bisa menjurus pada hal tersebut. Berikutnya peluang datang dari gerakan dakwah di media sosial yang dipandang memiliki visi yang sama dan menolak pacaran. Kedua yakni jaringan yang dimiliki anggota juga terbilang lumayan. Ada yang memiliki link dengan perusahaan dan Radio serta ada yang memiliki link dengan Diknas dan MUI sehingga bisa memudahkan PTP untuk menjalin kerjasama dengan pihak luar maupun pemerintah. Ketiga adanya peluang dari remaja yang kebanyakan menggandrungi media sosial bisa dimanfaatkan untuk melakukan dakwah media sosial.

4. *Threat* atau ancaman

Hal yang dipandang sebagai ancaman adalah potensi penolakan bahkan cacian dari masyarakat pasti akan ada karena kebiasaan pacaran sudah menjadi hal yang dilakukan oleh mayoritas masyarakat.

Adanya analisa SWOT tersebut kemudian dijadikan pertimbangan oleh gerakan ini untuk memunculkan program-program jangka panjang untuk mencapai visi mewujudkan pelajar tanpa pacaran di Surabaya.

4. Mengembangkan serangkaian program untuk mencapai tujuan

Dalam memunculkan program-program ini didapatkan setidaknya lebih dari 16 program karena masing-masing peserta rapat yang pada saat itu hadir memberikan sejumlah 2-3 ide. Ide-ide yang berhasil dikumpulkan

itu kemudian dianalisis kembali mana yang sama dan mana yang beda, yang sama dijadikan satu kemudian dianalisis kembali apakah bisa dijalankan ataukah tidak dengan kondisi gerakan yang sudah dipetakan tadi. Dari selruh ide yang dikumpulkan, ada beberapa ide yang dibuang karena tidak mungkin dijalankan dengan kondisi gerakan PTP. Ide yang dibuang diantaranya: pertama yakni ide tentang mendirikan PTP di komunitaskomunitas organisasi lain. Alfian menyampaikan bahwa dengan membentuk PTP di komunitas-komunitas organisasi lain akan membuat PTP semakin banyak yang ditangani dan tidak mungkin jika setiap organisasi ada PTP di dalamnya. Alfian menambahkan bahwa jika ada organisasi yang mau bergabung maka dipersilahkan untuk bergabung tanpa membawa nama organisasinya. Jika penelitia analisis yang menjadi keberatan dari diadakannya program ini adalah jika PTP masuk ke organisasi-organisasi lain maka PTP harus memasukkan SDM nya untuk mengurusi PTP di dalam komunitas-komunitas, hal ini tentu akan menyebabkan pekerjaan anggota menjadi banyak padahal secara jumlah masih sedikit. Selain itu PTP menjadi tidak memiliki identitas tersendiri karena melebur menjadi bagian dari organisasi lain. Jika organisasi lain mau bergabung maka tinggal mendukung saja tanpa membawa nama organisasinya dan menjadi bagian dari gerakan PTP. Ide berikutnya yang dibuang yakni tentang dakwah on the street, dakwah di jalanan pada malam hari seperti bekerjasama dengan kepolisian saat dilakukan razia. Rama menyampaikan bahwa program ini banyak ancaman dari ssi keselamatan dan perijinan orang tua sedangkan sumber daya PTP masih kecil sehingga program ini ditiadakan. Sedangkan untuk 16 program yang diterima sebagai bagian dari program PTP jangka panjang diantaranya ada 16 program.

Pertama dakwah media sosial diangap bisa dilaksanakan dengan beberapa pertimbangan. Arika menyampaikan bahwa dakwah media sosial ini digunakan karena dalam realitasnya medsos banyak digunakan, apalagi oleh remaja. Diperkuat dengan pernyataan Alfian bahwa saat ini adalah dunianya media sosial, pemuda sekarang jika membuka HP tidak lebih dari dua menit membuka lagi dan pemuda juga aras-arasen untuk datang ke masjid sehingga hal itu menjadi ladang yang penting bagi dakwah PTP. Dalam dakwah di media sosial juga dipandang peluangnya besar untuk menebar kebaikan dan orang yang belajar agama di media sosial juga bisa menyuarakan hukum haram, bid'ah, dan dosa. Dengan media sosial PTP juga bisa dikenal di luar Surabaya. berikut pernyataan Alfian: "... Melihat media sosial sekarang karena sekarang dunianya media sosial. Pemuda sekarang saya rasa mbuka HP nggak lebih 2 menit mbuka lagi, dan sekarang itu banyak anak muda yang aras-arasan datang ke masjid, jadi kita manfaatkan media sosial itu, dan itu menjadi ladang yang sangat penting bagi dakwah PTP."90 Selain itu Alfian dan Arika menyampaikan bahwa dipertimbangkan juga apakah ada kapasitas anggota yang memiliki kemampuan dalam hal pengoperasian media sosial, misalnya dalam pembuatan desain dan ternyata ada SDM disana. Sedangkan untuk

.

⁹⁰ Alfian, Wawancara, Surabaya, 29 April 2017.

inspirasinya Arika menyampaikan bahwa sebelumnya kita⁹¹ punya akun Pena Dakwah, dari Pena Dakwah terihat banyak followersnya, sehingga dari situ kemudian terinspirasi untuk melakukan dakwah media sosial juga dalam menyebarkan dakwah PTP. Jika dianalisis maka program ini diangap dapat dilakukan karena melihat peluang dari media sosial sendiri sebagai sarana dakwah, selain itu ada kecenderungan remaja senang dengan media sosial. Dari segi kemampuan juga ternyata ada SDM yang mampu di bidang itu sehingga program ini bisa dijalankan.

Kedua rekrutmen anggota PTP, berdasarkan penuturan Rama program ini dilakukan karena tidak mungkin jika PTP hanya dilakukan oleh tiga puluh orang yang tergabung di awal, Arika juga menyampaikan bahwa gerakan ini juga membutuhkan dukungan. Sedangkan Ricky menyampaikan bahwa program ini dilakukan karena membutuhkan SDM untuk mendukung gerakan. Apabila dikaitkan dengan SWOT maka tujuan dari program ini adalah untuk mengatasi kelemahan di sisi sumber daya manusia yang sedikit karena syiar PTP pada masyarakat luas tidak mungkin dilakukan oleh sedikit anggota.

Ketiga membuat kartu anggota PTP sebenarnya untuk membuat administrasi keanggotaan, dengan begitu akan memudahkan dalam pendataan dan bisa melihat seberapa banyak dukungan terhadap PTP. Peneliti tidak mendapatkan data tentang keterkaitan antara SWOT dengan pemunculan program ini, namun berdasarkan analisis peneliti bisa jadi

91 Yang dimaksud adalah IPM

program ini dilakukan untuk menunjang syiar sehingga ketika sudah ada KTA terlihat bukti nyata dan terlihat meyakinkan bahwa gerakan ini memang banyak dukungannya.

Kempat membuat kostum pelajar tanpa pacaran. Adanya program ini selain sebagai media dakwah juga untuk menunjang pendanaan. Artinya jika dikaitkan dengan kelemahan yang diidentifikasi sebelumnya, program ini selain untuk media dakwah juga mengatasi kelemahan pendanaan PTP yang bergantung dari luar saja.

Kelima membuat koordinator PTP di sekolah-sekolah. Rama menyampaikan bahwa dengan dibuat kordinator di sekolah-sekolah syiar PTP akan menjadi lebih mudah karena sekolah di Surabaya sangat banyak. berikut pernyataan Rama: "Membuat kordinator PTP di sekolah-sekolah tujuannya biar kita itu lebih mudah, jadi 30 orang ini kan nggak disebar ke seluruh sekolah di surabaya, SMP saja kan sudah 52 yang negeri belum yang swasta nah itu sumber daya kita kan nggak mencukupi. Jadi tiap sekolah itu perlu dibuat kordinator." Jika melihat pernyataan Rama maka program ini dilakukan untuk mengatasi kelemahan PTP dalam hal keterbatasan secara sumber daya karena dengan luasnya sekolah yang ditarget tidak mungkin jika hanya mengandalkan 30 orang saja.

Keenam membangun jaringan dengan organisasi dan komunitas pelajar atau umum. Secara tujuan dari program ini adalah untuk memperluas syi'ar dan dukungan PTP. Jika dikaitkan dengan posisi PTP yang memiliki

⁹² Ramadhani, Wawancara, Surabaya, 11 Mei 2017.

kelemahan dalam hal sumber daya sedangkan disatu sisi ancaman besar dalam hal budaya masyarakat dan pelajar yang mendukung pacaran maka kerjasama dengan organisasi kepemudaan dan umum akan bisa mengatasi kelemahan dan ancaman tersebut.

Ketujuh Sosialisasi ke sekolah-sekolah tentang Gerakan Pelajar Tanpa Pacaran. Alfian menyampaikan bahwa Dinas Pendidikan juga sejalan bahkan mendukung artinya mereka mengatakan bahwa gerakan PTP ini sangat sejalan dengan yang diingankan dinas pendidikan sehingga membantu dinas pendidikan. Sejalan dengan Alfian, Arika menyampaikan bahwa Sosialisasi ke sekolah-sekolah ini bisa dilaksanakan karena adanya peluang menjalin kerjasama dengan dinas pendidikan yang sejalah dengan visi gerakan PTP. Artinya disini PTP memanfaat peluang adanya pemikiran yang sejalan dengan diknas dalam hal moralitas remaja yang rusak akibat pacaran. Kemudian Rama juga mengatakan: "Kita kan dinanungi Muhammadiyah. Sebelum kita ke dispendik kita ke muhammadiyah dulu, Nah dispendik itu sudah dekat Muhammadiyah."93 Hal ini berarti bahwa PTP memanfaatkan adanya naungan dari Muhammadiyah juga untuk memudahkan meminta dispendik dukungan untuk memberikan rekomendasi sosialisasi ke sekolah-sekolah.

Kedelapan memasang poster ke sekolah-sekolah. Rama menyampaikan bahwa pemasangan ini dalam prosesnya akan *include* dengan sosialisasi ke sekolah-sekolah. Program ini dilakukan dengan

⁹³ Ibid.

pertimbangan bahwa ketika dipasang poster larangan pacaran di sekolah akan bisa merubah mindset pelajar bahwa pacaran itu salah. Secara peluang yang dimanfaatkan juga sama dengan sosialisasi ke sekolah, jika sudah dapat rekomendasi sosialisasi ke sekolah-sekolah maka akan bisa memasang poster-poster di sekolah juga.

Kesembilan bekerjasama dengan guru BP/BK dan kesiswaan untuk membuat larangan pacaran di sekolah. Adanya persoalan budaya pacaran yang sudah menghegemoni pada kalangan pelajar membutuhkan peran serta guru BP/BK dan kesiswaan agar membuat aturan yang tegas melarang pacaran.

Kesepuluh mengadakan kajian rutin. Adanya kajian rutin ini memberikan peran menyadarkan dan mencerdaskan dengan memberikan pemahaman pada pelajar untuk meninggalkan pacaran sekaligus menguatkan hijrahnya. Jika dikaitkan dengan hegemoni pacaran maka membutuhkan sosialisasi terus menerus dan pengondisian agar hijrah meninggalkan pacaran semakin kuat. Untuk mengatasi persoalan ini dibutuhkan juga dukungan dari program pencerdasaran dan pengondisian hijrah yakni lewat program kesebelas mengadakan Tabligh Akbar dan program keduabelas program diskusi online.

Ketiga belas mengadakan aksi di tempat ramai. Pertimbangan pengadaan kegiatan ini adalah untuk syiar dan mendapatkan dukungan. Jika dihubungkan dengan posis gerakan yang masih baru sedangkan yang dilawan adalah yang sudah membudaya maka diperlukan banyak dukungan,

salah satunya adalah dengan mengadakan aksi supaya bisa dilihat banyak orang dan dipandang tidak main-main dalam gerakannya.

Keempat belas dan lima belas yakni mengadakan audiensi dengan majelis Tarjih dan Tajdid, dikdasmen Surabaya, serta MUI dan membuat surat desakan pada PP IPM agar dimunculkan fatwa larangan pacaran. audiensi ini arahnya adalah untuk memanfaatkan peluang dimana gerakan ini sendiri dinaungi oleh Muhammadiyah dan memiliki link juga menuju MUI ketika dihadapkan pada posis ancaman hegemoni budaya pacaran yang bisa berakibat penolakan terhadap syiar ini tinggi. Karena itulah adanya fatwa larangan pacaran akan memudahkan dakwah gerakan ini.

Terakhir membuat buku PTP. Tujuan dari pembuatan buku ini sendiri adalah untuk syi'ar juga dan sebagai dokumentasi gerakan PTP juga. Jika dikaitkan dengan ancaman maka pengadaan buku ini juga bisa menjadi salah satu media untuk mengatasi ancaman hegemoni budaya pacaran di masyarakat.

Setelah dilakukan analisis terhadap program mana saja yang akan dilakukan, Pengurus kemudian menggambarkan kongrit program-program tersebut.

i. Dakwah lewat media sosial

Menurut Rama, tujuan program ini adalah dakwah dengan teknologi. Karena temen-temen dari PTP mempunyai *tagline* dakwah itu tidak harus diatas mimbar sehingga perlu menggunakan sosial media. Rama berpandangan bahwa mindset teman-temannya

sesama pelajar dipengaruhi oleh media. Selama ini akun-akun teman-temannya seputar seputar baper story, golongan darah, dan hal itu dipandang justru menjerumuskan ke pacaran. Akun-akun tersebut harus dilawan dengan akun-akun dakwah, artinya dalam hal ini PTP melakukan perang media. Dalam wawancara di kesempatan yang berbeda, Rama menegaskan lagi bahwa tujuan dari dakwah sosmed sendiri ini untuk dakwah, mengcounter hegemoni dari sosial media yang negatif dengan dakwah. Berikut kutipan pernyataan Rama:

> Kenapa nggak diganti sama akun-akun dakwah. Nah itu makanya kita lawan akun-akun temen-temen yang menjerumuskan ke pacaran. Kan misal ada yang habis putus terus ada akun yang posting kamu tuh jangan putus seben<mark>arnya masalah itu bisa diselesaikan. Nah itu kan harus</mark> dilaw<mark>an, kan harusny</mark>a putus karena alasannya jelas, kita perang media sifatnya. 94

>Tujuannya kan yang jelas untuk informasi PTP dan Da'i berkemajuan. Kan ini juga digunakan untuk dakwah juga. Jadi yang dijelaskan dari awal kan kita mau mengcounter hegemoni juga, mau melawan internet atau sosmed yang negatif dengan melawan mereka dengan dakwah. 95

Menurut penuturan Arika, tujuan dari dakwah medsos ini adalah untuk menyerukan bahwa pacaran itu tidak baik. Senada dengan Arika, Walidah juga menyampaikan bahwa sebenarnya penggunaan media sosial ini memang lebih ke dakwahnya. Arika menyampaikan bahwa kalaupun media sosial bisa menjadi lahan

95 Ramadhani, Wawancara, Surabaya, 11 Mei 2017.

⁹⁴ Ramadhani, Wawancara, Surabaya, 14 April 2017.

promosi PTP itu bonusnya. Terkait tentang promosi ini Ricky juga menambahkan bahwa dari media sosial PTP bisa lebih dikenal masyarakat, apalagi saat ini media sosial bisa menjadi media promosi juga.

Dari pemaparan narasumber di atas bisa dilihat bahwa tujuan dari program dakwah media sosial adalah untuk menjadikan media sosial sebagai sarana dakwah memerangi akun-akun yang justru menyebarkan agar pacaran, sedangkan dalam hal promosi atau memperkenalkan PTP pada publik hanya menjadi bonusnya saja, artinya bukan tujuan utama.

Pertimbangan dalam penggunaan media sosial ini pertama, karena selama ini remaja tidak bisa lepas dari media sosial, sedikit-sedikit mengecek HP nya. Selain itu banyaknya akun yang diikuti para remaja yang justru mengondisikan agar pacaran membuat PTP ingin melakukan perang media untuk mempengaruhi mindset remaja terhadap pacaran. Pengurus PTP juga berpandangan bahwa dakwah itu tidak harus di atas mimbar, apalagi banyak remaja yang malas datang ke masjid. Dari sinilah PTP mengambil peluang untuk dakwah di media sosial. Apalagi jika dilihat dari kapsitas yang dimiliki juga PTP memiliki SDM yang bisa mengoperasikan media sosial dan paham dalam desain di media sosial.

Untuk sasarannya, Arika menyampaikan bahwa sebenarnya media sosial ini untuk umum. Tapi rata-rata jika dilihat followernya

kebanyakan dari pelajar. Senada dengan Arika, Rama dan Ricky menyampaikan bahwa sasaran dari sosial media ini sebenarnya masyarakat umum namun memang diutamakan pelajar. Berdasarkan hasil pemaparan narasumber terkait sasaran media sosial didapatkan kesimpulan bahwa sasaran dakwah media sosial adalah masyarakat umum namun diutamakan pelajar.

Secara gambaran pelaksanaan dakwah di media sosial Rama menyampaikan bahwa media yang digunakan meliputi Instagram, Fanspage Facebook, dan Line ID. Hal yang sama juga diutarakan Alfian, bahwa sosial media yang digunakan sebagai media dakwah adalah ketiganya. Keduanya menyampaikan bahwa kedepannya juga akan dibuat website.

Dalam hal waktu pelaksanaan pemostingan Alfian, Rama, dan Arika menyampaikan bahwa diupayakan minimal sehari harus ada.

.... Uploadnya minimal sehari sesibuk-sibuknya minimal satu hari, kalau tidak ada ide ya kita repost dan kita cantumkan sumbernya. Minimal satu kali lah, kalau ada kegiatan bisa share banyak, sehari bisa lebih sepuluh. Ide itu kan nggak bisa muncul tiba-tiba tergantung temen-temen. Kita share juga ketika ada kegiatan, bahkan teman-teman dari luar pula dan luar surabaya, kita repost kembali. Itu membantu kalau ide-ide lagi buntu. ⁹⁶

Untuk sumber postingannya, Alfian menyampaikan bahwa sumber postingan selain berasal dari ide sendiri juga bisa berupa

⁹⁶ Alfian, Wawancara, Surabaya, 29 April 2017.

repost dari orang lain yang akan dicantumkan sumbernya. Rama pun menyampaikan bahwa sumber postingan bebas dari siapapun tapi nanti diseleksi oleh tim redaksi. Dari yang peneliti amati dalam akun Instagram juga terlihat bahwa selain tulisan itu dibuat sendiri ada juga repost dari tulisan orang lain yang diposting.

Dalam hal isi postingan, Alfian menyampaikan bahwa postingan bisa berbentuk dukungan terhadap gerakan PTP, 97 tentang pemahaman Islam, motivasi tentang pelajar, dan tentang pacaran. Alfian juga mengatakan bahwa perlu mengantisipasi share hal baper tentang nikah karena masih pelajar. Namun sesekali juga dishare tentang nikah dan namun hal tersebut jarang dilakukan. Sedangkan Arika dan Ricky mengatakan hal yang sama bahwa isinya diantaranya kutipan surat, tulisan-tulisan singkat yang intinya seputar pacaran. Ketika peneliti amati dalam akun Instagram PTP, yang terlihat diantaranya tentang postingan yang mengarahkan pada pacaran itu haram hanya membawa pada kemudharatan, nasehatnasehat untuk hijrah dari pacaran, dan informasi tentang kegiatan-kegiatan PTP. Berikut contoh postingan dakwah lewat akun @pelajartanpapacaran:

_

⁹⁷ Misalnya ada foto orang yang mendukung gerakan PTP dan ada tulisannya

PACARAN itu RACUN berbalut MADU.

Tawa yang sesungguhnya, Tangisan dan Keindahan yang sesungguhnya FATAMORGANA.

"Syaitan itu memberikan janji-janji kepada mereka dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, padahal syaitan itu tidak menjanjikan kepada mereka selain dari tipuan belaka". (QS.An-Nisaa:120)

~@afnanfaizah~

Gambar 4.1 Dakwah Sosmed Gerakan Pelajar Tanpa Pacaran 98

putuskan pacarmu, sebelum terputus Usiamu.

masih banyak hal yang membahagiakan kok, kenapa memilih pacaran?? yang jelas jelas bikin kamu GALO..

#FELATARTAMPAPACACAM



Gambar 4.2 Dakwah Sosmed Gerakan Pelajar Tanpa Pacaran⁹⁹

98 Sumber: @pelajartanpapacaran 24 Maret 2017

⁹⁹ Sumber: @pelajartanpapacaran 12 Mei 2017

Untuk penanggung jawab program ini, Rama menyampaikan bahwa yang bertanggung jawab terhadap program ini adalah tim desain dan redaksi beserta anggotanya. Nantinya yang bertugas mendesain adalah tim media dan desain. Jika ada anggota yang mau membuat artikel yang akan diposting maka harus menyerahkannnya terlebih dahulu ke tim redaksi untuk diseleksi, jika lolos baru selanjutnya dikirim ke tim media untuk di desainkan. Sama halnya dengan apa yang disampaikan Rama, Arika juga menyampaikan bahwa penanggung jawabnya adalah tim media dan desain, nanti bisa juga berkolaborasi dengan tim syiar dalam hal kontennya.

Dalam hal pembagian kerja detail, fasilitas, dan anggaran Rama menyampaikan bahwa saat dirumuskan memang tidak dibahas dalam tentang hal tersebut. Dalam hal anggaran dan fasilitas cenderungnya ditanggung oleh yang memposting atau bisa juga pakai wifi sekolah. Pendapat ini juga didukung oleh Arika yang juga menyampaikan bahwa tidak ada anggaran khusus atau fasilitas khusus, siapa yang bisa maka dipersilahkan.

Dari data-data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengambarkan serangkaian rencana pogram dakwah di media sosial yang digambarkan diantaranya meliputi tujuan dari program, sasaran program, pertimbangan program, gambaran umum pelaksanaan program meliputi media apa saja yang dipakai, waktu dilakukannya dakwah media sosial dan prosedur posting, dan

penanggung jawab program. Bila dikaitkan dengan isi program menurut pendapat Heidjrachman, maka program ini sudah berisikan nama program yakni Dakwah di Media Sosial, unit atau departemen yang terkait yakni tim media dan desain, tim syiar, dan tim redaksi, maksud dan tujuan program yakni untuk dakwah di media sosial melawan akun-akun yang justru bisa menjerumuskan pada pacaran, sasaran program yakni masyarakat umum namun diutamakan pelajar. Sedangkan untuk pengorganisasian program hingga detail bagaimana pembagian kewenangannya belum digambarkan, hanya sekedar penanggung jawab programnya saja. Terkait dengan jadual kegiatannya dalam program ini hanya sekedar dibuat ketentuan bahwa tiap hari harus ada postingan. Untuk anggaran program belum ditentukan, jika ada kebutuhan anggaran khusus bisa fleksibel menggunakan dana pribadi atau melakukan pengajuan dana ke AUM Muhammadiyah.

ii. Rekrutmen anggota pelajar tanpa pacaran

Menurut Rama, rekrutmen anggota PTP ini bertujuan agar syiar PTP lebih luas lagi karena tidak mungkin jika syi'ar PTP dikerjakan hanya oleh tiga puluh orang yang tergabung di awal saja. Sedangkan menurut Arika, rekrutmen ini dilakukan karena PTP ingin dakwah mereka banyak didukung dan diterapkan oleh orangorang juga. Kemudian menurut Ricky tujuan dari rekrutmen ini adalah untuk memperbanyak SDM dan menunjukkan bahwa

gerakan ini banyak didukung dan serius di dunia nyata. Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari program rekrutmen ini selain untuk memperbanyak SDM dan dukungan dalam Syi'ar. Hal yang menjadi latar belakang dari program ini berarti adalah karena secara jumlah SDM masih sedikit sehingga perlu dilakukan rekrutmen untuk menambah jumlah SDM sehingga bisa menambahkan tenaga dalam mensyi'arkan PTP secara luas.

Dalam hal sasaran baik Rama, Arika, dan Ricky menyampaikan bahwa sasaran rekrutmen adalah umum, tidak hanya pada kalangan pelajar. Ricky menambahkan juga bahwa yang direkrut tidak hanya dari kalangan Muhammadiyah tapi juga diluar Muhammadiyah karena gerakan ini tidak membawa golongan. Menurut Ricky yang paling banyak dibutuhkan dalam gerakan ini justru dari kalangan non pelajar, misalnya mereka yang sudah kuliah karena mereka dipandang lebih berpengalaman. Berikut pernyataan Ricky: ".... bukan hanya Muhammadiyah, banyak yang juga tanya apakah saya boleh gabung tapi saya bukan Muhammadiyah. Ini sebenarnya umum, tidak membawa golongan. Sebenarnya kita justru butuhnya banyak dari luar pelajar, misal temen-temen kuliah karena mereka lebih berpengalaman." Ketika peneliti melihat daftar anggotanya juga tidak hanya berasal dari kalangan pelajar Muhammadiyah saja tapi juga ada dari non Muhammadiyah, dan

-

 $^{^{100}}$ Ricky Abdi Prayoga, $\it Wawancara$, Surabaya, 12 Mei 2017.

82

Mahasiswa, meskipun secara prosentase masih banyak yang berasal

dari Muhammadiyah, artinya hal ini juga menguatkan bahwa secara

sasaran rekrutmen memang sebenarnya umum, tidak hanya dari

kalangan pelajar Muhammadiyah tetapi juga di luar itu.

Dalam proses rekrutmennya selama ini dilakukan dengan

media Whatsapp dengan format Nama_Alamat_TTL_Ikhwan/

Akhwat_No WA dikirimkan ke:

Ikhwan kirim ke: 089517592503 (Rama)

Akhwat kirim ke: 089675995235 (Walidah)

Selain dilakukan rekrutmen lewat Whatsapp juga dilakukan

rekrutmen secara langsung seperti saat deklarasi

membagikan blangko pendaftaran anggota atau nanti pada saat ada

event-event tertentu. Rama mengatakan bahwa dalam rekrutmen

lebih mengandalkan lewat media daripada lewat langsung face to

face karena ada kendala kesibukan dari pengurus.

Arika menyampaikan bahwa setelah rekrutmen nanti akan

diadakan follow up, salah satu rencananya adalah diskusi online,

setelah itu membuat karya yang hasilnya akan dishare di grup,

berikut pernyataan Arika: "Setelah rekrutmen nanti akan follow up,

salah satu rencananya adalah diskusi online, abis itu membuat karya,

jadi hasil diskusi nanti akan dishare di blog, tapi sementara ini belum

terlaksana."101

¹⁰¹ Arika, *Wawancara*, Surabaya 14 April 2017.

Untuk penanggung jawab dalam program ini, Rama dan juga Walidah menyampaikan bahwa PJ nya adalah mereka. Hal ini didukung dengan adanya data yang disebar lewat Whatsapp yang memang menunjukkan bahwa Rama dan Walidah lah penanggung jawabya.

Dari segi pelaksanaan rekrutmen Arika menyampaikan bahwa awalnya di awal, namun sebenarnya fleksibel, artinya kalau ada waktu-waktu tertentu nanti bisa dilakukan penyebaran stiker juga untuk pendaftaran.

Dalam hal anggaran Rama juga menyatakan bahwa dulu belum sampai direncanakan anggarannya. Hal ini juga didukung dengan pernyataan Arika yang menyatakan bahwa tidak ada anggaran khusus.

Dari data-data di atas dapat dismpulkan bahwa dalam mengambarkan serangkaian rencana pogram rekrutmen anggota PTP yang digambarkan diantaranya meliputi tujuan dari program, sasaran program, pertimbangan program, gambaran umum pelaksanaan program meliputi mekanisme pendaftaran sebagai anggota, media rekrutmen, serta penanggung jawab program. Bila dikaitkan dengan isi program menurut pendapat Heidjrachman, maka program ini sudah berisikan nama program yakni Rekrutmen Anggota Pelajar Tanpa Pacaran. Unit atau departemen yang terkait tidak ada kaitan dengan tim yang sudah dibuat, hanya menunjuk PJ

perorangan yakni ada Rama dan Walidah. Maksud dan tujuan program yakni untuk menggalang dukungan dan menambah SDM yang akan melakukan Syi'ar. Sasaran program yakni umum, tidak terikat status pendidikan maupu golongan. Sedangkan untuk pengorganisasian program hingga detail bagaimana pembagian kewenangannya belum digambarkan, hanya sekedar penanggung jawab programnya saja yakni dibagi PJ Ikhwan (Rama) dan PJ Akhwat (Walidah). Terkait dengan jadual kegiatannya dalam program ini disampaikan oleh satu narasumber saja bahwa pelaksanaan rekrutmen ini di awal namun jika ada moment tertentu juga bisa melakukan rekrutmen. Untuk anggaran program juga tidak ada anggaran khusus untuk program ini.

iii. Membuat kartu tanda anggota pelajar tanpa pacaran

Rama menyatakan bahwa tujuan dari program pembuatan KTA ini adalah agar pendataan keanggotaan lebih administratif dan lebih mudah untuk mengetahui berapa jumlah anggota PTP.

Sependapat dengan Rama, Alfian juga menyampaikan bahwa dengan KTA kita bisa tahu anggota atau duta PTP se-Indonesia. Dari sana bisa diketahui berapa yang mendukung gerakan dan sekaligus ada bukti nyata, karena jika sekedar omongan tanpa bukti nyata dukungan cenderung tidak dipercaya. Adanya KTA ini juga bisa untuk menunjukkan dukungan ke pemerintah bahwa banyak yang sedang menangis dan peduli terhadap kondisi pelajar

yang mengalami degradasi moral akibat pacaran. berikut pernyataan Alfian:

Dengan KTA sendiri kita bisa tahu anggota atau duta PTP se-Indonesia. Jadi berapa sih yang mendukung. Kalau kita cuman ngomong tanpa ada bukti nggaak akan dipercaya. Tapi dengan bukti akan lebih dipercaya. Yang sedang menangis dan peduli dengan pelajar itu banyak melalui pendaftar anggota PTP dan itu akan kita bawa ke pemerintah kota, pusat, ke dinas pendidikan untuk mengeluarkan hari peduli moral tadi, kita usul tanggal 14 Februari karena banyak pelajar yang moralnya hancur. Otomatis dengan adanya KTA ini akan terlihat bahwa banyak pelajar yang mendukung PTP. Dan pemerintah akan mendukung karena banyak agen PTP ada bukti nyata baik dari Surabaya tapi juga seluruh pelosok Indonesia. 102

Pendapat Alfian juga didukung oleh Ricky yang menyampaikan bahwa adanya KTA bertujuan agar masyarakat umum percaya bahwa gerakan ini tidak hanya siulan saja tetapi ada buktinya.

Dari ketiga narasumber di atas terlihat bahwa tujuan dari pembuatan KTA ini selai untuk pendataan anggota juga menunjukkan bukti nyata dukungan pelajar maupun masyarakat umum terhadap gerakan ini sehingga tidak dianggap siulan belaka.

Secara sasaran dari KTA ini menurut Rama adalah umum. Hal yang sama juga disampaikan oleh Alfian bahwa KTA ini juga untuk umum. Sedangkan menurut Arika sasarannya adalah anggota yang sudah join dalam gerakan. Pada saat peneliti menanyakan

_

¹⁰² Alfian, Wawancara, Surabaya, 29 April 2017.

apakah setiap anggota yang sudah tergabung dalam grup Whatsapp yang dikordinasi Walidah dan Rama otomatis mendapatkan KTA ternyata disampaikan oleh Rama bahwa tidak, mereka yang masuk di grup harus mengajukan untuk membuat KTA dan membayar sejumlah Rp. 20.000,- untuk mendapatkan KTA, pin, stiker, dan gantungan kunci. Adanya data ini menunjukkan bahwa sasarannya yakni anggota yang sudah join dan kalangan umum yang akan direkrut.

Dalam pembuatan KTA, Rama dan Alfian menyampaikan bahwa untuk pendaftaran jika di daerah Surabaya, Gresik, dan Sidoarjo bisa langsung mendaftar. Sedangkan jika dari luar daerah itu harus mengumpulkan anggota dulu hingga minimal sepuluh orang baru boleh mendaftar untuk membuat KTA. Hal ini dikarenakan selain karena aspek biaya kirim bisa lebih murah juga bisa mendorong pendaftar untuk berdakwah mengajak temantemannya bergabung juga dengan gerakan PTP.

Untuk desain KTA, berdasarkan pengamatan peneliti pada rancangan desainnya terlihat bahwa nantinya akan ada identitas yang berisikan nomer anggota, nama anggota, jenis, kelamin, tempat/tanggal lahir, alamat. Di dalam kartu anggota tersebut akan dicantumkan ayat tentang menjauhi zina dan juga terdapat *barcode* di dalamnya.



Gambar 4.3 Rancangan Kartu Tanda Anggota PTP

Kemudian dalam hal anggaran, Rama menyampaikan bahwa di awal pencetakannya mengambil dari sisa-sisa anggaran pengadaan kajian dulu untuk modal awalnya karena nanti akan diganti dari pembayaran KTA oleh anggota sebesar Rp. 20.000,-. Kemudian untuk penanggung jawabnya Rama menyampaikan bahwa KTA ini ditangani oleh tim umum, Ricky menyampaikan bahwa ada nama Azmi sebagai penanggung jawabnya.

Dari data-data di atas dapat dismpulkan bahwa dalam mengambarkan serangkaian rencana pogram pembuatan Kartu

Tanda Anggota PTP yang digambarkan diantaranya meliputi tujuan dari program, sasaran program, gambaran umum pelaksanaan program meliputi mekanisme pendaftaran untuk pembuatan KTA, desain isi KTA, serta penanggung jawab program. Bila dikaitkan dengan isi program menurut pendapat Heidjrachman, maka program ini sudah berisikan nama program yakni Membuat Kartu Tanda Anggota Pelajar Tanpa Pacaran. Unit atau departemen yang terkait dengan program ini adalah tim umum, PJ nya Azmi. Maksud dan tujuan program yakni selain untuk pendataan anggota juga sebagai bukti nyata adanya duta PTP. Sasaran program yakni anggota yang sudah join dengan gerakan ini dan kalangan umum yang akan mendaftar menjadi bagian dari PTP. Gambaran pelaksanaan program meliputi tata cara mendapatkan KTA, pembayaran, hingga desain isi KTA. Sedangkan untuk pengorganisasian program hingga detail bagaimana pembagian kewenangannya belum digambarkan, hanya sekedar penanggung jawab programnya saja yakni Azmi. Terkait dengan jadual kegiatannya dalam program ini tidak ada batasan waktu, jika ada yang ingin mendaftar KTA tinggal menghubungi saja. kemudian untuk anggaran program juga tidak ada anggaran khusus untuk program ini, namun biaya modal awalnya didapat dari sisa dana kajian dan nantinya biaya pembuatan akan diganti oleh pendaftar KTA.

iv. Membuat kostum pelajar tanpa pacaran

Rama menyampaikan bahwa tujuan pembuatan kostum pelajar tanpa pacaran ini adalah selain sebagai media dakwah juga untuk menutupi kelemahan dalam hal pendanaan. Berikut pernyataan Rama: "Selain media dakwah juga untuk menutupi kelemahan kita di pendanaan. Jadi kita juga berwirausaha melalui kaos tadi. Salah satu pemasukan dana kita ya dari penjualan kaos."

Menambahkan Rama terkait kaos sebagai media dakwah, Alfian menyampaikan bahwa kaos itu adalah bagian dari dakwah berkemajuan, meskipun sepele namun jika orang membaca kaos PTP bisa juga berpotensi akan tergugah hatinya dan menyadari bahwa pacaran itu salah. Selain itu hasil penjualan kaos bisa juga untuk pemasukan gerakan. Berikut pernyataan Alfian:

Pertimbangannya dakwah sekarang itu harus berkemajuan. Saya kemarin ngisi pengajian itu pakai kaos. Kebanyakan orang itu mencerminkan Islam dengan busana. Islam itu ya busana muslim, tapi sekarang itu bagaimana kita dakwah itu maju, kita keren, gaul, santai kan. Memotivasi orang kalau baca juga. Sekarang itukan banyak kaos-kaos dakwah juga. Dan itu dampaknya luar biasa meski hanya kaos. Kaos itu sepele sebenarnya, nanti kalau orang baca, dia tergugah hatinya, kita nggak tahu, otomatis pahala secara ngga langsung akan mengalir sama kita, jadi kita itu harus kreatif kalo dakwah. 104

-

¹⁰³ Ramadhani, Wawancara, Surabaya, 14 April 2017.

¹⁰⁴ Alfian, *Wawancara*, Surabaya,29 April 2017.

Arika pun menyampaikan hal yang sama bahwa kaos bisa juga sebagai lahan dakwah dan identitas bagi anggota. Terkait identitas, Ricky dan Walidah menambahkan bahwa dengan dibuat kaos itu kita juga bisa saling mengenali bahwa mereka adalah anggota dan pendukung PTP.

Berdasarkan pernyataan narasumber-narasumber di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan diadakanya kostum kaos PTP adalah selain untuk lahan dakwah, mengenali pendukung PTP, juga bisa menjadi salah satu sumber pendanaan PTP.

Dalam hal sasaran programnya, Rama, Arika, Ricky menyampaikan bahwa kaos ini untuk umum, tidak hanya untuk kalangan anggota saja. Alfian menambahkan bahwa siapapun kalau ingin membeli boleh, sedangkan untuk pegurus sifatnya wajib. Kalau pengurus belum mampu membayar langsung juga diperbolehkan untuk membawa kaosnya terlebih dahulu. Dari pendapat empat narasumber, secara konsisten menunjukkan bahwa kaos ini sasarannya untuk umum, tidak hanya anggota PTP saja. Khusus untuk pengurus PTP sifatnya wajib.

Dalam pembuatannya Rama menyampaian bahwa yang mengkordinir dalam pembuatannya tim Kewirausahaan (KWU) tapi yang mendesain adalah tim media dan desain. Alfian dan Ricky menyampaikan hal yang sama bahwa secara desain dibuat oleh tim media dan desain dan pemasarannya dibantu oleh tim KWU. Dalam

hal desain Ricky menyebutkan bahwa Mas Izzudin lah yang mempercantik desainnya. Kemudian dalam modalnya Rama menyampaikan bahwa modalnya dari donatur orang Muhammadiyah sebesar dua juta rupiah, sedangkan Alfian menyampaikan bahwa secara modal berasal dari sisa Tabligh Akbar saat deklarasi. Rama menambahkan bahwa kalau dalam rencana anggaran sebenarnya juga tidak ada rencana khusus. Untuk harganya kaos laki-laki Rp 75.000,- sedangkan kaos perempuan Rp 85.000,-.

Berdasarkan data-data tentang gambaran pelaksanaannya terkait dengan penanggung jawab pembuatan dan pemasarannya adalah tim KWU dibantu oleh tim desain untuk pembuatan desain kaosnya. Sedangkan dalam perencanaan anggaran secara jelasnya darimana sebenarnya tidak ada rencana, kebetulan ada sisa dana Tabligh Akbar dan donatur maka itulah yang digunakan. Dalam penjualannya digambarkan bahwa harga yang ditetapkan untuk kaos laki-laki Rp 75.000,- sedangkan kaos perempuan Rp 85.000,-.

Dari data-data di atas dapat dismpulkan bahwa dalam mengambarkan serangkaian rencana pogram pembuatan kostum anggota PTP yang digambarkan diantaranya meliputi tujuan dari program, sasaran program, gambaran umum pelaksanaan program meliputi tim yang terlibat dalam pembuatannya, dan harga jual produk dari program tersebut. Bila dikaitkan dengan isi program

menurut pendapat Heidjrachman, maka program ini sudah berisikan nama program yakni Membuat Kostum Anggota Pelajar Tanpa Pacaran. Unit atau departemen yang terkait dengan program ini adalah tim KWU sebagai penanggung jawab pembuatan hingga pemasarannya dibantu oleh tim media desain dalam pembuatan desainnya; maksud dan tujuan program yakni selain untuk lahan dakwah, identitas bagi anggota dan pendukung PTP, juga sebagai salah satu sumber pemasukan untuk gerakan PTP. Sasaran program yakni umum, tidak hanya anggota saja, sedangkan untuk pengorganisasian program hingga detail bagaimana pembagian kewenangannya belum digambarkan, hanya sekedar penanggung jawab programnya saja tim KWU. Terkait dengan jadual kegiatannya dalam program ini memang tidak ada pernyataan khusus, namun peneliti menduga bahwa sifatnya bisa jadi tidak ada batasan waktu khusu, jika ada yang ingin memesan tinggal menghubungi saja, dan untuk anggaran program juga tidak ada anggaran khusus untuk program ini.

v. Membuat koordinator PTP di tiap sekolah SMP-SMA-SMK

Rama menyampaikan bahwa tujuan dari pembuatan kordinator PTP di tiap sekolah ini adalah agar gerakan ini lebih massif. Jika ada duta PTP di sekolah nantinya mereka bisa mengajak teman-teman di sekolahnya juga. Alfian menambahkan bahwa dengan adanya komunitas di sekolah-sekolah semua program kita

akan terlaksana di sekolah-sekolah. Hal ini dikarenakan saat ada kordinator di sekolah-sekolah nantinya akan ada bidang-bidang kegiatan PTP juga di sekolah-sekolah. Sedangkan Arika menyampaikan bahwa tujuan dibentuknya kordinator-kordinator di sekolah-sekolah adalah untuk dukungan terhadap PTP juga. Dari ketiga pendapat ini disimpulkan bahwa tujuannya adalah untuk menyebarluaskan gerakan ini di sekolah-sekolah, dengan adanya kordinator di sekolah-sekolah maka dukungan terhadap PTP semakin dan syi'ar PTP juga semakin luas.

Dalam hal sasarannya, Rama menyampaikan bahwa tidak hanya di sekolah Muhammadiyah saja tapi juga sekolah non Muhammadiyah, jangka panjang kedepannya di seluruh Indonesia karena nantinya tiap daerah akan ada PTP sendiri. Hal yang sama juga disampaikan oleh Arika bahwa seluruh sekolah di Surabaya baik Muhammadiyah dan non Muhammadiyah. Ditambahkan oleh Ricky bahwa secara jenjangnya dispesifikkan pada jenjang SMP hingga SMA, sedangkan untuk SD sifatnya hanya memberikan semangat pada mereka agar tidak pacaran kedepannya karena kalau ke anak SD juga tidak cukup secara sumber daya. Berdasarkan datadata tentang sasaran dari pembentukan kordinator-kordinator di sekolah terlihat bahwa sasaranya adalah sekolah SMP dan SMA baik Muhammadiyah maupun non Muhammadiyah di Surabaya, namun tidak menutup kemungkinan jangka panjang kedepannya

akan dibentuk kordinator PTP di seluruh sekolah tingkat SMP dan SMA jika telah terbentuk cabang-cabang PTP di daerah-daerah.

Untuk penanggung jawabnya, Rama menyampaikan bahwa tim Syi'ar lah yang akan menangani pembentukan kordinator PTP di sekolah-sekolah ini. Sedangkan untuk waktunya kapan, dan mekanisme pengajuan menjadi kordinator sekolah Rama sendiri selaku ketua masih belum menggambarkan detailnya.

Dari data-data di atas dapat dismpulkan bahwa dalam mengambarkan serangkaian rencana pogram pembentukan kordinator PTP di sekolah-sekolah yang digambarkan diantaranya meliputi tujuan dari program, sasaran program, dan penanggung jawabnya saja, hal lainnya belum digambarkan. Bila dikaitkan dengan isi program menurut pendapat Heidirachman, maka program ini sudah berisikan nama program yakni Pembentukan Kordinator PTP di Sekolah-sekolah. Unit atau departemen yang terkait dengan program ini adalah tim Syi'ar sebagai penanggung jawab. Maksud dan tujuan program yakni untuk menyebarluaskan gerakan di sekolah-sekolah sehingga syi'ar PTP semakin luas dengan sasaran program yakni sekolah tingkat SMP dan SMA yang tersebar tidak hanya di Muhammadiyah tapi juga diluar Muhammadiyah dan berada pada area Kota Surabaya. Sedangkan untuk pengorganisasian program hingga detail bagaimana pembagian kewenangannya belum digambarkan, hanya sekedar penanggung jawab programnya saja tim Syi'ar. Terkait dengan jadual kegiatan, proses kegiatan, dan anggaran program masih belum digambarkan secara jelas oleh pengurus PTP.

vi. Membangun jaringan dengan organisasi dan komunitas pelajar atau umum

Rama menyampaikan bahwa harapannya PTP tidak hanya ada di lingkup Muhammadiyah saja dan syi'ar nya lebih luas. Rama mengatakan bahwa teman-temannya berpendapat bahwa jika ada mazhab atau aliran yang menolak PTP dipastikan salah. Selain itu Arika dan Ricky juga menyampaikan bahwa tujuan kerjasama ini adalah memperluas jaringan. Dengan luasnya jaringan juga akan membantu syi'ar. Dari tiga pendapat narasumber ini dapat disimpulkan bahwa tujuan dari program ini adalah untuk memperluas jaringan sehingga syi'arnya lebih luas. Dengan luasnya jaringan akan banyak pula dukungan bagi syi'ar PTP.

Dalam hal sasarannya, Arika menyampaikan bahwa dirinya kurang begitu tahu nantinya akan bekerjasama dengan siapa. Ricky pun dengan agak ragu menyampaikan bahwa kemungkinan di SKI karena kalau ORPES sepertinya agak sulit. Sedangkan Rama menyampaikan bahwa sasaran lebih diutamakan ke organisasi pelajar agama, namun tidak berarti bahwa organisasi non agama tidak, misalnya kerjasama dengan SKI, OSIS, IPNU-IPPNU, Sinergi Dakwah, dan Indonesia Tanpa Pacaran. Berdasarkan broadcast yang peneliti dapatkan di Whatsapp juga nampak bahwa

kerjasamanya itu nantinya dengan SKI, OSIS, IPNU-IPPNU serta Indonesia Tanpa Pacaran, sedangkan untuk sinergi dakwah tidak tercantum, namun dalam selebaran yang dibagikan saat deklarasi peneliti melihat bahwa tulisan bekerjasama dengan siapanya dihilangkan. Dari sini peneliti menganalisis bahwa sebenarnya untuk kerjasama dengan organisasi yang seperti apa, gerakan ini juga masih memiliki beberapa alternatif diantaranya SKI, OSIS, IPNU-IPPNU, ITP, dan organisasi-orgaisasi lainnya yang kemungkinan akan bertambah jika dirasa organisasi tersebut mau diajak bekerjasama.

Dalam pelaksanaannya Rama menyatakan nantinya gerakan ini akan mengadakan diskusi dengan organisasi-organisasi tersebut dan PTP akan mempresentasikan program kerjanya. Rama menambahkan bahwa untuk penanggung jawabnya akan diserahkan pada tim syi'ar karena ini bagian dari syi'ar. Sedangkan narasumber lainnya tidak menjelaskan tentang hal ini. Dari sini dapat disimpulkan bahwa gambaran cara membangun jaringannya adalah dengan mengadakan diskusi tentang PTP dan mempresentasikan program kerja PTP pada organisasi yang diajak kerjasama.

Dari data-data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengambarkan serangkaian rencana pogram membangun jaringan dengan organisasi pelajar dan umum yang digambarkan diantaranya meliputi tujuan dari program, alternatif sasaran program, dan

penanggung jawabnya saja, hal lainnya belum digambarkan. Bila dikaitkan dengan isi program menurut pendapat Heidirachman, maka program ini sudah berisikan nama program yakni Membangun jaringan dengan organisasi dan komunitas pelajar atau umum. Unit atau departemen yang terkait dengan program ini adalah tim Syi'ar sebagai penanggung jawab. Maksud dan tujuan program yakni untuk memperluas jaringan sehingga syi'arnya lebih luas, dengan luasnya jaringan akan banyak pula dukungan bagi syi'ar PTP. Sasaran program yakni rencananya SKI, OSIS, IPNU-IPPNU, Indonesia Tanpa Pacaran, dan organisasi lainnya yang sekiranya bisa diajak kerjasama. Untuk pengorganisasian program hingga detail bagaimana pembagian kewenangannya belum digambarkan, hanya sekedar penanggung jawab programnya saja yakni tim Syi'ar. Terkait proses kegiatan digambarkan bahwa nantinya akan dilakukan diskusi dan presentasi program kerja PTP pada organisasi yang akan diajak kerjasama. Jadual kegiatan dan anggaran program masih belum digambarkan secara jelas oleh pengurus PTP.

vii. Sosialisasi ke sekolah-sekolah tentang Gerakan Pelajar Tanpa Pacaran

Rama menyampaikan bahwa tujuan dari program ini sama dengan bekerjasama membangun jaringan, yakni untuk memperluas syiar agar PTP tidak hanya dikenal di lingkungan tertentu, di IPM atau Muhammadiyah saja.

Dalam hal sasarannya Rama dan Arika menyampaikan bahwa sasarannya tidak hanya di sekolah Muhammadiyah tetapi seluruh sekolah di Surabaya, Rama menambahkan bahwa nantinya jika sudah punya cabang maka kedepannya sosialisasi akan dilakukan ke seluruh sekolah dimana cabang PTP berada.

Dalam melaksanakan program ini Alfian dan Rama samasama menyampaikan bahwa sebelum program ini dijalankan akan dilakukan audiensi ke diknas terlebih dahulu untuk meminta surat rekomendasi sosialisasi ke sekolah-sekolah, karena dengan adanya rekomendasi dari diknas sekolah tidak akan berpikir dua kali dan pasti akan mempersilahkan. Rama menambahkan bahwa saat dilakukan sosialisasi akan disebarkan poster atau banner juga di sekolah-sekolah yang berisikan seputar larangan pacaran. Adanya poster dan banner ini menurut Rama bertujuan untuk merubah mindset pelajar. Jika ada poster atau banner larangan pacaran di sekolah akan menjadikan pelajar beranggapan juga bahwa pacaran itu dilarang. Penanggung jawab gerakan ini adalah tim syi'ar.

Dari data-data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengambarkan serangkaian rencana pogram sosialisasi gerakan PTP ke sekolah-sekolah diantaranya meliputi tujuan dari program, sasaran program, gambaran umum mekanisme pelaksanaan kegiatannya, dan penanggung jawabnya, sedangkan hal lainnya belum digambarkan. Bila dikaitkan dengan isi program menurut

pendapat Heidjrachman, maka program ini sudah berisikan nama program yakni Sosialisasi ke sekolah-sekolah tetang gerakan PTP. Unit atau departemen yang terkait dengan program ini adalah tim Syi'ar sebagai penanggung jawab. Maksud dan tujuan program yakni agar sekolah membuat aturan larangan pacaran dan membuat sanksi bagi yang melakukannya. Sasaran program sekolah Muhammadiyah dan non Muhammadiyah se-Indonesia. Untuk pengorganisasian program hingga detail bagaimana pembagian kewenangannya belum digambarkan, hanya sekedar penanggung jawab programnya saja yakni tim Syi'ar. Terkait proses kegiatan digambarkan bahwa sebelum dilakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah akan dilakukan audiensi untuk meminta rekomendasi dari Diknas. Pada saat sosialisasi juga akan dipasang poster atau banner seputar larangan pacaran di sekolah tersebut.

viii. Memasang poster di sekolah-sekolah

Rama menyampaikan bahwa tujuan pemasangan poster PTP di sekolah-sekolah adalah untuk informasi dan dakwah juga. Adanya poster ini akan membantu dalam merubah mindset pelajar tentang pacaran. Ricky dan Arika juga menyampaikan bahwa sebenarnya tujuannya sama dengan sosialisasi di sekolah-sekolah yakni agar pacaran tidak ada lagi di sekolah-sekolah. Ketiga pendapat dari narasumber diatas mengarah pada satu hal yakni untuk dakwah agar pacaran tidak ada lagi di sekolah-sekolah.

Sasaran dari program ini berdasarkan penuturan Rama adalah di sekolah-sekolah Muhammadiyah maupun non Muhammadiyah. Ricky dan Arika juga berpendapat sama bahwa tidak hanya di sekolah Muhammadiyah tetapi juga di sekolah non Muhammadiyah. Artinya sasarannya disini sama dengan sosialisasi ke sekolah-sekolah yakni tidak hanya di sekolah Muhammadiyah tetapi juga sekolah non Muhammadiyah.

Penanggung jawab dalam pembuatan poster ini menurut penuturan Rama dan Alfian adalah tim media. Jika peneliti hubungkan dengan data pekerjaan tim media, maka wajar jika pembuatan poster ini diberikan pada tim media.

Bila dikaitkan dengan isi program menurut pendapat Heidjrachman, maka program ini sudah berisikan nama program yakni memasang poster di sekolah-sekolah. Unit atau departemen yang terkait dengan program ini adalah tim media. Maksud dan tujuan program yakni sebagai media informasi dan dakwah bahwa pacaran istu salah pada pelajar-pelajar. Sasaran program yakni Muhamadiyah. sekolah Muhammadiyah dan non Untuk pengorganisasian program hingga detail bagaimana pembagian kewenangannya belum digambarkan, hanya sekedar penanggung jawab programnya saja tim media. Jadual kegiatannya dalam program ini tidak dijelaskan, untuk anggaran program juga tidak ada anggaran khusus untuk program inidan sifatnya lebih fleksibel.

ix. Berkerjasama dengan guru BP/BK dan kesiswaan di tiap sekolah

Rama menyampaikan bahwa tujuan bekerjasama dengan guru BP/BK ini adalah agar sanksi atau aturan larangan pacaran diterapkan di sekolah-sekolah. Sependapat dengan Rama, Ricky juga menyampaikan bahwa adanya kerjasama ini adalah supaya pelajar yang pacaran diberikan poin seperti yang saat ini sudah dilakukan di sekolahan Rama. Rama menambahkan bahwa jika dakwah untuk melarang pacaran tidak diback up oleh guru nanti si pendakwah akan dimusuhi oleh temannya sendiri.

Untuk sasarannya, Arika, Ricky, dan Rama menyatakan hal yang sama yakni pelaksanaan kerjasamanya akan dilakukan tidak hanya di sekolah Muhammadiyah tetapi juga sekolah Non Muhammadiyah.

Rama menyampaikan bahwa untuk pelaksanaan kerjasamanya akan menunggu diskusi dengan dispendik dahulu karena sekolah akan patuh dan takut jika sudah ada lisensi dari dispendik. Nantinya akan dibuat daftar sekolah mana saja yang akan didatangi dan menemui guru BP/BK se-Surabaya. yang bertugas untuk menemui guru BP/BK ini adalah tim konseling. Tim konseling akan memaparkan tentang PTP dan akan membahas tentang adanya larangan tentang pacaran di sekolah tersebut berdasarkan lisensi dari dispendik. Penanggung jawab dari program ini adalah tim Syi'ar.

Dari data-data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengambarkan serangkaian rencana pogram bekerjasama dengan guru BP/BK dan kesiswaan di tiap sekolah yang digambarkan diantaranya meliputi tujuan dari program, sasaran program, gambaran umum mekanisme pelaksanaan kegiatannya, dan penanggung jawabnya, sedangkan hal lainnya belum digambarkan. Bila dikaitkan dengan isi program menurut pendapat Heidirachman, maka program ini sudah berisikan nama program yakni Berkerjasama dengan guru BP/BK dan kesiswaan di tiap sekolah. Unit atau departemen yang terkait dengan program ini adalah tim Syi'ar sebagai penanggung jawab dan akan dibantu tim konseling dalam melakukan penyampaian ke guru BP/BK. Maksud dan tujuan program yakni agar sekolah membuat aturan larangan pacaran dan membuat sanksi bagi yang melakukannya. Sasaran program yakni sekolah Muhammadiyah dan non Muhammadiyah se-Indonesia. Untuk pengorganisasian program hingga detail bagaimana pembagian kewenangannya belum digambarkan, hanya sekedar penanggung jawab programnya saja yakni tim Syi'ar. Terkait proses kegiatan digambarkan bahwa sebelum dilakukan kerjasama terlebih dahulu PTP akan mengadakan audiensi dengan diknas agar memberikan ijin untuk melakukan sosialisasi pada BP/BK dan membuat larangan serta sanksi jika ada yang pacaran di sekolah.

x. Mengadakan Kajian Rutin

Rama menyampaikan bahwa kajian ini merupakan gerakan pencerdasan teman-teman, hal ini dikarenakan gerakan PTP ini memiliki konsep penyadaran, pencerdasan, dan pemberdayaan. Setelah disadarkan para aktivis pacaran ini akan dicerdaskan dengan kajian dan jika sudah hijrah akan diberdayakan baik di kepengurusan maupun keanggotaan PTP. Berikut pernyataannya: "Di PTP ini kan konsepnya gerakan penyadaran, pencerdasan, dan pemberdayaan. Setelah kita sadarkan para aktivis pacaran kita cerdaskan mereka dengan kajian. Kalau hijrah mereka sudah mantap kita berdayakan mereka di kepengurusan atau anggota PTP." Rama juga menyampaikan saat kajian bisa semakin memantapkan hijrah untuk meninggalkan pacaran.

Ricky juga menyampaikan bahwa adanya kajian bertujuan untuk memahamkan yang ikut agar menjauhi pacaran, bahkan lebih baik lagi jika setelahnya ikut menularkan.

Dari kedua pendapat tentang tujuan diadakannya kajian dapat disimpulkan bahwa tujuan pengadaan kajian adalah menyadarkan dan mencerdaskan atau memberikan pemahaman yang benar agar menjauhi pacaran dan memantapkan hijrah meninggalkan pacaran.

¹⁰⁵ Ramadhani, *Wawancara*, Surabaya, 14 April 2017.

Tentang sasaran kajian ini baik Rama, Ricky, Arika, dan Alfian menyampaikan bahwa sasarannya adalah umum, siapapun boleh ikut baik mahasiswa maupu orang dewasa. Ketika melihat undangan yang disebarkan di instagram PTP juga terlihat bahwa sasarannya tidak hanya untuk pelajar tetapi juga umum. Namun ditegaskan oleh Alfian bahwa yang diutamakan memang di pelajarnya. Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwa sasaran kajiannya adalah umum, semua kalangan namun yang diutamakan adalah pelajar.



Gambar 4.4 Undangan Kajian Pelajar Kekinian 106

¹⁰⁶ Sumber: File Dokumentasi Gerakan PTP



KOMUNITAS DAI BERKEMAJUAN &



Rajab 1438 H April 2017 M

PELAJAR TANPA PACARAN PUSAT

Sekretariat : Jl. Sutorejo 73-77 Telp. (031) 3824240 Surabaya Kode Pos 60113 Kontak Person : 083857828424 (Alfian), 089517592503 (Ramadhani) Email : Daiberkemajuan@gmail.com

بِسَ مُ إِللَّهُ الرَّحُ إِنْ البَّرْحِيمِ

Nomor Lampiran Hal : 17/Und/XI/A/2017

: -: Undangan

Yang Terhormat : PELAJAR se-Indonesia

di-— -----

Assalammualaykum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Ba'da Salam, Semoga Allah SWT senantiasa memberikan jalan yang lapang bagi setiap langkah perjuangan kita. Aamiin.

Sehubungan dengan di selenggarakannya Acara **Kajian Pelajar Kekinian (KPK)** yang Insya Allah di selenggarakan pada :

Hari/Tanggal: Sabtu, 08 April 2017 M/ 11 Rajab 1438 H

Pukul : 09.00 - 11.00 Wib

Tempat : Masjid Aya Sofia (Jl. Kapasan 73-75 Surabaya)

Pembicara : Ust. M. Alfian Hidayatullah

(Founder Komunitas Pelajar Tanpa Pacaran)

Tema : "Pacaran, Antara Cinta atau Nafsu"

Maka dengan ini Kami selaku Pengurus **Komunitas Dai Berkemajuan & Pelajar Tanpa Pacaran**, Mengundang para Pelajar untuk hadir dalam acara tersebut.

Demikian Undangan dari kami, atas perhatian dan kehadirannya dalam acara ini kami ucapkan terima kasih.

Nuun Wal-qolami Wa maa Yasthuruun, Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

 χ

Ramadhani Jaka Samudra

Sekretaris,

Surabaya, 07

Azizah Nur Taqiya

Konfirmasi Kehadiran: 085791205734 (Azmi Izudin)

Kofirmasi Kehadiran paling lambat 07 April 2017 Pukul 00.00 Wib

Gambar 4.5 Surat Undangan Kajian Pelajar Kekinian¹⁰⁷

Dalam penyelenggaraannya, Rama menyampaikan bahwa kajiannya itu akan dibuat brand yang kreatif, Kajian Pelajar

¹⁰⁷ Sumber: File Dokumentasi Gerakan PTP

Kekinian. Brand ini juga tampak pada undangan kajian seperti yang tercantum dalam Gambar 4.4 dan Gambar 4.5. Alfian menambahkan bahwa kekinian itu adalah ciri khas gerakan ini juga. Untuk mengadakan kajian ini bisa dilakukan kerjasama juga dengan siapapun, misalnya Remas, IPM, Kartar, OSIS, SKI, atau Sekolah. Pihak yang ingin mengadakan nantinya tinggal menghubungi PTP dan akan disediakan pengisi maupun panitianya. Berikut pernyataan Alfian:

Siapapun yang mengadakan silahkan asal menghubungi kita. Terus pakai logo kita, yang pasti pembahasannya tentang pacaran, moral, kepelajaran, pokoknya tentang anak muda lah. Nanti juga bisa bekerjasama dengan siapa saja, entah dari IPM, dari Remas, Kartar, Sekolahan, OSIS, SKI, kalau mau mengadakan KPK, menghubungi kita, kita siap pengisi, panitia, semacam EO. Kayak misalkan tadi dari IPM Bubutan mengadakan KPK, kebetulan salah satu pengurus IPM Cabang Bubutan itu anak PTP, akhirnya kerjasama dengan kita. ¹⁰⁸

Untuk pematerinya, Rama dan Ricky menyampaikan bahwa pematerinya bisa dari mana saja, bisa dari Muhammadiyah atau dari luar Muhammadiyah, yang paling penting adalah memiliki visi yang sama dengan gerakan. Ditambahkan oleh Ricky bahwa pemateri juga harus menguasai bahan kajian dan bisa memberikan makna bagi pelajar, kalau bisa secara penggunaan bahasanya gaul versi remaja sekarang, tidak harus formal namun tetap syar'i. Untuk materi yang dibahas Rama dan Ricky menyampaikan bahwa

-

¹⁰⁸ Alfian, *Wawancara*, Surabaya, 29 April 2017.

sifatnya fleksibel dan campuran menyesuaikan dengan keadaan. Ricky mencontohkan misalnya tentang bahaya pacaran dan pacaran dalam sudut pandang kesehatan. Alfian menyampaikan bahwa kedepannya akan dibuat kurikulumnya, namun saat ini belum ada rencana sehingga masih fleksibel pembahasannya.

Dari gambaran pelaksanaan itu terlihat bahwa dalam hal brand ditetapkan agar brandnya kreatif, namanya Kajian Pelajar Kekinian. Kemudian dalam hal pengadaannya tidak hanya dilakukan oleh PTP sendiri, siapapun yang mau mengadakan bisa menghubungi PTP dan nanti PTP akan menyediakan segala kebutuhannya. Dalam hal materinya belum ada gambaran secara kurikulum dan cenderung fleksibel. Untuk pematerinya juga tidak harus dari kalangan Muhammadiyah, yang penting adalah memiliki visi yang sama dengan gerakan PTP dan bisa menguasai kajian yang akan disampaikan.

Dalam hal anggaran, Rama dan Alfian mengatakan hal yang sama yakni memang tidak ada anggaran khusus, jika ada kebutuhan maka bisa langsung menyebarkan proposal ke para donatur. Alfian menyatakan bahwa memang belum ada dana yang pasti dan masih mencari-cari juga. Ini berarti memang anggaran tidak direncanakan dari mana dan alokasinya seberapa.

Penanggung jawab program ini menurut penuturan Rama, Alfian, dan Arika adalah Tim syi'ar. Berdasarkan pernyataan ketiga narasumber itu memang konsisten bahwa penanggung jwabnya adalah tim Syi'ar.

Untuk pelaksanaannya sendiri berdasarkan apa yang disampaikan Rama dilaksanakannya sebulan dua kali, hal ini konsisten juga dengan sosialisasi yang dilakukan dalam Whatsapp dimana disana disampaikan bahwa kajian akan dilakukan sebulan 2x. Artinya secara rencana pengadaannya adalah sebulan 2x.

Dari data-data di atas dapat dismpulkan bahwa dalam mengambarkan serangkaian rencana pogram ini yang digambarkan diantaranya meliputi tujuan dari program, sasaran program, gambaran pelaksanaan program, dan penanggung jawab program, untuk anggaran dan fasilitas serta materinya belum digambarkan. Bila dikaitkan dengan isi program menurut pendapat Heidjrachman, maka program ini sudah berisikan nama program yakni mengadakan kajian rutin. Unit atau departemen yang terkait dengan program ini adalah tim Syi'ar sebagai penanggung jawab. Maksud dan tujuan program yakni untuk memberikan pemahaman dan penyadaran terhadap larangan pacaran dan penguatan bagi yang sudah hijrah dari pacaran. Sasaran program yakni umum namun diutamakan pada kalangan pelajar, sedangkan untuk pengorganisasian program hingga detail bagaimana pembagian kewenangannya belum digambarkan, hanya sekedar penanggung jawab programnya saja tim Syi'ar. Terkait dengan jadual kegiatan hanya digambarkan

bahwa dalam sebulan akan dilakukan dua kali, proses kegiatan yang dijelaskan dalam hal ini meliputi pengadaan dimana tidak harus dari PTP sendiri yang mengadakan, dari organisasi atau komunitas lain boleh mengadakan dengan cara bekerjasama dengan PTP, selain itu dalam hal pengisi juga tidak harus dari kalangan Muhammadiyah, yang penting memahami materi yang akan disampaikan dan bisa membawakannya pada kalangan remaja dengan baik; sedangkan dalam hal anggaran program masih belum digambarkan secara jelas oleh pengurus PTP.

xi. Mengadakan T<mark>abl</mark>ig<mark>h A</mark>kbar

Rama menyampaikan bahwa tujuan dari Tabligh Akbar ini sebenarnya sama dengan kajian, hanya saja skalanya lebih luas karena yang diundang juga dari luar Surabaya, selain itu untuk silaturrahmi juga. Sedangkan Ricky menyampaikan bahwa Tabligh Akbar ini ibarat puncak dari kajian KPK dan disana akan dibahas juga tentang materi kajian juga. Berdasarkan data dari dua narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Tabligh Akbar selain untuk syi'ar PTP juga untuk silaturrahmi duta PTP di Surabaya dan luar Surabaya.

Untuk sasarannya, Walidah dan Arika menyampaikan bahwa sasarannya umum, tidak hanya kalangan pelajar tapi juga mahasiswa atau umum. Rama menambahkan bahwa sasarannya umum namun tidak hanya dari Surabaya tapi juga dari luar

Surabaya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa sasarannya umum baik dari dalam kota Surabaya maupun luar Surabaya.

Alfian dan Rama sama-sama menyampaikan bahwa pelaksanaannya akan diadakan dua kali setahun. Pematerinya berdasarkan penuturan Ricky akan dicari yang lebih dikenal masyarakat. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaannya akan diadakan setahun dua kali dan pematerinya akan dipilih yang dikenal oleh masyarakat. Mengenai pemateri, jika melihat undangan Tabligh Akbar perdana, terlihat bahwa pematerinya juga dipilih dari yang dikenal oleh masyarakat yakni Riki Nasrullah yang merupakan penulis buku "Pemuda Idaman Surga" yang lumayan dikenal di kalangan remaja muslim.



Gambar 4.6 Undangan Tabligh Akbar Gerakan PTP¹⁰⁹

¹⁰⁹ Sumber: File Dokumentasi Gerakan Pelajar Tanpa Pacaran

Dalam penanggung jawab, Rama menyampaikan bahwa penanggung jawabnya adalah tim syi'ar. Untuk menguji konsistensi, pada wawancara berikutnya peneliti menanyakan tentang tanggung jawab tim syi'ar meliputi apa saja, dan salah satunya yang disebutkan oleh Rama adalah tentang penyelenggaraan Tabligh Akbar ini. Hal ini berarti bahwa penanggung jawab program ini memang tim syi'ar.

Sedangkan dalam hal anggaran, Rama menyampaikan bahwa persoalan anggaran sifatnya fleksibel sama seperti pencarian anggaran program lainnya juga. Pada kesempatan yang lain peneliti menanyakan tentang apakah dalam setiap program dialokasikan anggaran khusus sebesar berapa dan dari mana sumbernya, Rama juga menyampaikan belum ada anggaran khusus. Nantinya pembahasan tentang ini baru akan dibahas lagi pada proker setelah Ramadhan. Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam hal dana memang tidak ada perencanaan khusus.

Jika dikaitkan dengan isi program menurut pendapat Heidjrachman, maka program ini sudah berisikan nama program yakni mengadakan Tabligh Akbar. Unit atau departemen yang terkait dengan program ini adalah tim Syi'ar sebagai penanggung jawab. Maksud dan tujuan program yakni untuk syi'ar PTP dan silaturrahmi dengan semua pendukung PTP baik dari Surabaya maupun luar Surabaya. Sasaran program yakni umum dari Surabaya

maupun luar Surabaya, sedangkan untuk pengorganisasian program hingga detail bagaimana pembagian kewenangannya belum digambarkan, hanya sekedar penanggung jawab programnya saja tim Syi'ar. Terkait dengan jadual kegiatan hanya digambarkan bahwa dalam setahun akan dilakukan dua kali, proses kegiatan hanya digambarkan tentang pengisinya yang bisa berasal dari luar dan dikenal masyarakat, sedangkan untuk anggaran program masih belum digambarkan secara jelas.

xii. Mengadakan diskusi online (WhatsApp)

Secara tujuan Rama menyampaikan bahwa diskusi online itu secara tujuan sama dengan kajian, yakni untuk dakwah, menyadarkan, memahamkan, dan menguatkan agar tidak melakukan pacaran. Arika juga menyampaikan hal yang sama bahwa tujuannya adalah agar anggota bisa saling mendiskusikan seputar pacaran. alfian pun mengatakan hal yang sama bahwa harapannya diskusi online ini bisa saling mendiskuiskan tentang tema pacaran. sehingga dapat disipulkan bahwa tujuan diskusi online disini adalah agar anggota yang tergabung didalamnya bisa mendapatkan pemahaman dan saling mendiskusikan tentang tema seputar pacaran.

Gambaran pelaksanaannya Rama menyampaikan bahwa nanti akan ada pemateri dan moderatornya. Arika juga menyampaikan hal yang sama bahwa nanti akan ada yang menyampaikan stimulus dan akan ditanggapi. Sedangkan Ricky menyampaikan salah satu contoh pelaksanaannya: "Mas Alfian jadi pematerinya, membeberkan ayat-ayat alquran tentang pacaran terus moderator ikut memberikan kesempatan diskusi". Pelaksanaan diskusinya dua kali dalam sebulan. Alfian menambahkan bahwa diskusi online akan dipisah Ikhwan dan Akhwat, hal ini dilakukan untuk menghindari modus-modus yang bisa mengarahkan pada pacarn. Dari data-data ini dapat disimpulkan bahwa diskusi ini akan diadakan sebulan dua kali, dan gambaran diskusinya nanti akan ada pemateri yang melempar pembahasan dan moderator akan memandu diskusinya di masing-masing grup ikhwan dan akhwat.

Untuk penanggung jawabnya, Rama menyampaikan bahwa diskusi ini akan ditangani oleh tim syi'ar. Untuk anggaran juga sama dengan lainnya, masih fleksibel dan baru akan dibahas lagi setelah rapat kerja. Sebagai uji konsistensi peneliti menanyakan tentang bidang apa saja yang ditangani oleh tim Syiar dan Rama juga menyebutkan bahwa diskusi online ini akan dikelola oleh tim kajian. Dalam hal anggaran peneliti juga melakukan triangulasi dengan cara menanyakan apakah dalam perencanaan program anggaran juga direncanakan, jwaban Rama juga sama bahwa anggaran selama ini belum direncanakan dan masih fleksibel.

Jika dikaitkan dengan isi program menurut pendapat Heidjrachman, maka program ini sudah berisikan nama program yakni mengadakan diskusi online 2x sebulan. Unit atau departemen yang terkait yakni tim syiar. Maksud dan tujuan program yakni untuk memahamkan dan saling mendiskusikan tentang tema seputar pacaran. Sasaran program yakni anggota yang sudah tergabung dalam grup. Sedangkan untuk pengorganisasian program hingga detail bagaimana pembagian kewenangannya belum digambarkan, hanya sekedar penanggung jawab programnya saja yakni tim syiar. Terkait dengan jadual kegiatannya hanya ada ketentuan bahwa akan diadakan 2x dalam sebulan. Kemudian dalam hal proses kegiatannya digambarkan bahwa nanti akan ada pemateri yang melakukan pembahasan seputar pacaran dan ada moderator yang akan mengarahkan diskusi baik di grup ikhwan maupun akhwat. Untuk anggaran program belum ditentukan, jika ada kebutuhan baru dilakukan proses pencarian dananya.

xiii. Mengadakan aksi di tempat ramai

Rama menyampaikan bahwa tujuan dari aksi di tempat ramai adalah untuk sosialisasi dan syi'ar ke masyarakat umum. Arika juga menyampaikan hal yang tidak berbeda bahwa tujuannya adalah untuk dakwah juga. Tentang tujuan dakwah ini Walidah juga menyampaikan bahwa tujuannya selain dakwah tentang bahayanya pacaran dan pacaran itu dosa juga untuk mencari dukungan. Sedangkan Ricky menyampaikan bahwa dengan aksi harapannya masyarakat bisa mengetahui isi hati PTP tentang bahayanya

pacaran. Ricky juga menambahka bahwa dengan adanya aksi ini masyarakat akan melihat bahwa gerakan ini serius dan timbul pandangan bahwa pacaran itu tidak boleh. Adanya pendapat-pendapat dari beberapa narasumber di atas tentang tujuan dari aksi di tempat ramai secara prinsip adalah untuk syi'ar bahwa pacaran itu salah dan dilarang agama dan mencari dukungan terhadap gerakan.

Sasaran dari program ini berdasarkan pernyataan Rama adalah masyarakat umum, untuk pesertanya mulai dari pelajar, mahasiswa, dan umum namun kebanyakan pelajar. Arika pun sependapat dengan Rama, dia menyampaikan bahwa sasarannya adalah masyarakat umum. Dari pendapat-pendapat ini dapat disimpulkan bahwa sasaran aksi adalah masyarakat umum.

Secara gambarannya berdasarkan penuturan Walidah nantinya akan dilakukan bagi-bagi stiker tentang larangan pacaran. Arika menyampaikan secara tidak langsung bahwa saat dilakukan aksi anak-anak terlihat semangat saat Orasi, artinya selain membagikan stiker juga dilakukan orasi. Saat peneliti melihat undangan yang dibagikan pada pelajar se-Surabaya pada salah satu aksi yang bertema "Tolak Valentine's Day" disana terlihat bahwa agendanya seputar silaturrahmi, aksi turun jalan, teatrikal, orasi, dan membagi-bagikan stiker. Dari sini dapat disimpulkan bahwa gambaran program aksi di tempat ramai ini diantaranya selain

silaturrahmi juga dilakukan teatrikal, orasi, dan membagi-bagikan stiker tentang penolakan terhadap pacaran.



Gambar 4.7 Undangan Aksi Turun ke Jalan "Menolak Valentine's Day"

Untuk penanggung jawabnya, Rama menyampaikan bahwa diskusi ini akan ditangani oleh tim syi'ar. Rama menyatakan bahwa memang tim syiar ini yang paling berat dan menangani banyak hal.

Kemudian dalam hal kapan pelaksanaannya berdasarkan yang disosialisasikan dalam Whatsapp tertulis dilakukan setahun dua kali. Namun untuk momentnya Rama menyampaikan bahwa sesuai kondisi. Jika dirasa ada moment tertentu atau isu-isu terkait pacaran bisa jadi akan diadakan aksi. Berdasarkan data-data ini dapat disimpulkan bahwa secara waktu hanya digambarkan bahwa

akan ada dua kali aksi yang dilakukan dalam setahun, namun dalam moment yang seperti apa hanya didasarkan pada kondisi yang akan terjadi nantinya.

Dalam hal anggaran, sama dengan program-program lainnya, anggaran juga cenderungnya fleksibel. Hal ini berarti untuk program ini pun tidak ada rencana anggaran secara khusus.

Bila dikaitkan dengan isi program menurut pendapat Heidjrachman, maka program ini sudah berisikan nama program yakni mengadakan aksi di tempat ramai. Unit atau departemen yang bertanggung jawab yakni tim syiar. Maksud dan tujuan program yakni untuk dakwah pada masyarakat luas tentang pacaran itu salah dan dilarang agama. Sasaran program yakni masyarakat umum. Untuk pengorganisasian program hingga detail bagaimana pembagian kewenangannya belum digambarkan, hanya sekedar penanggung jawab programnya saja. Terkait dengan jadual kegiatannya dalam program ini hanya sekedar dibuat ketentuan bahwa akan diadakan setahun dua kali, namun kapan moment pastinya belum ditentukan. Untuk anggaran program belum ditentukan, jika ada kebutuhan anggaran khusus bisa fleksibel.

xiv. Mengadakan Audensi dengan Majelis Tarjih & Tajdid dan majelis Dikdasmen PDM kota Surabaya dan MUI tingkat Kota Surabaya untuk membuat kebijakan (fatwa) tentang larangan Pacaran khususnya pelajar

Arika menyampaikan bahwa tujuan diadakan audiensi ini adalah agar dukungan terhadap gerakan lebih kuat. Kemudian Ricky

menyampaikan bahwa audiensi ini untuk memudahkan dalam melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah. Sedangkan Rama menyampaikan bahwa tujuannya adalah untuk membuat kebijakan larangan pacaran pada pelajar. Rama menyampaikan bahwa majelis tarjih dan tajdid merupakan majelis yang bertugas dalam mengeluarkan fatwa di Muhammadiyah. Sama halnya dengan MUI yang juga merupakan lembaga yang membuat fatwa seputar agama Islam di Surabaya. sedangkan dikdasmen itu majelis yang menanungi sekolah dasar dan menengah di Muhammadiyah. Tentang sampai memunculkan fatwa, Alfian menyampaikan bahwa itu harapan dari gerakan tapi memang secara prosesnya panjang karena yang berwenang membuat fatwa ada di tingkat pusat. Berdasarkan data-data di atas terlihat bahwa tujuan utamanya adalah dukungan dan fatwa larangan pacaran pada pelajar.

Sasarannya dalam hal ini sudah jelas tercantum pada nama program yakni audiensi dengan Majelis Tarjih dan Tajdid, Majelis Dikdasmen PDM Surabaya dan MUI Surabaya.

Untuk penanggung jawabnya, Rama menyampaikan bahwa hal ini akan menjadi tanggung jawab tim syiar. Sedangkan masalah anggaran juga sama dengan program yang lainnya yakni belum digambarakan secara jelas.

Bila dikaitkan dengan isi program menurut pendapat Heidjrachman, maka program ini sudah berisikan nama program yakni Mengadakan Audensi dengan Majelis Tarjih & Tajdid dan majelis Dikdasmen PDM kota Surabaya dan MUI tingkat Kota Surabaya untuk membuat kebijakan (fatwa) tentang larangan Pacaran khususnya pelajar. Unit atau departemen yang bertanggung jawab yakni tim syiar. Maksud dan tujuan program yakni untuk mendapatkan dukungan sekaligus membuat fatwa larangan pacaran pada pelajar. Sasaran program yakni Majelis Tarjih dan Tajdid, Majelis Dikdasmen PDM Surabaya dan MUI Surabaya. Untuk pengorganisasian program hingga detail bagaimana pembagian kewenangannya belum digambarkan, hanya sekedar penanggung jawab programnya saja. terkait dengan jadual kegiatannya, gambaran pelaksanaannya, dan anggarannya belum digambarkan.

xv. Membuat sur<mark>at desakan kepa</mark>da PP IPM untuk melakukan audiensi dengan Majelis Tarjih & Tajdid PP Muhammadiyah dan MUI pusat untuk mengeluarkan fatwa pacaran haram

Tujuan surat desakan ini berdasarkan pernyataan Rama yakni agar PP IPM melakukan audiensi di tingkat pusat dengan pembuat fatwa di Muhammadiyah tingkat pusat dan MUI pusat agar pacaran diharamkan. Ricky menyampaikan bahwa hal ini sebagai pendukung dakwah juga. Apabila disimpulkan data ini sebenanrnya mengarah pada tujuan program yakni untuk membuat fatwa haram terhadap pacaran pada pelajar di tingkat nasional. Untuk sasarannya sudah jelas nampak dalam nama program yakni sasaran surat desakan pada Pimpinan Pusat IPM.

Berdasarkan pernyataan Rama, desakan ini dibuat pada PP IPM dikarenakan secara posisi untuk bisa maju ke tingkat pusat harus diajukan oleh IPM pusat juga, berikut pernyataannya: "Audiensi ke Pimpinan Pusatnya kan ngak mungkin dari Surabaya sini tingkat daerah langsung ke PP, pasti ada tahapan-tahapannya. Jadi yang audiensi temen-temen pusat biar setara nanti IPM Pimpinan Pusat yang audiensi dengan MUI, kita juga ikut kesana tapi mengajak PP IPM.¹¹⁰

Untuk penanggung jawabnya Rama menyampaikan bahwa tim umum yang akan menangani hal ini. Tim umum yang dimaksud adalah ketua, sekretaris, dan bendahara. Sedangkan di wawancara yang lain Rama menyampaikan bahwa penanggung jawabnya adalah tim syiar juga. Ketika peneliti kroscekkan dengan pernyataan Alfian bahwa yang menyampaikan dan membuat surat tersebut adalah sekretaris dibantu ketua juga. Jika dikaitkan dengan penanggung jawabnya maka terlihat bahwa penanggung jawabnya adalah tim umum. Untuk anggaran dan gambaran pelaksanaannya seperti apa Rama menyampaikan bahwa masih belum ada gambarannya.

Bila dikaitkan dengan isi program menurut pendapat Heidjrachman, maka program ini sudah berisikan nama program yakni Membuat surat desakan kepada PP IPM untuk melakukan

¹¹⁰ Ramadhani, *Wawancara*, Surabaya, 11 Mei 2017.

audiensi dengan Majelis Tarjih & Tajdid PP Muhammadiyah dan MUI pusat untuk mengeluarkan fatwa pacaran haram. Unit atau departemen yang bertanggung jawab yakni umum. Maksud dan tujuan program yakni untuk mendapatkan dukungan sekaligus membuat fatwa larangan pacaran pada pelajar di tingkat nasional. Sasaran program yakni PP IPM. Untuk pengorganisasian program hingga detail bagaimana pembagian kewenangannya belum digambarkan, hanya sekedar penanggung jawab programnya saja. Terkait dengan jadual kegiatannya, gambaran pelaksanaannya, dan anggarannya belum digambarkan.

xvi. Membuat buk<mark>u P</mark>elaja<mark>r T</mark>an<mark>pa</mark> Pac<mark>ar</mark>an

Pernyataan Rama tentang tujuan pembuatan buku adalah sebagai berikut: "Membuat buku PTP, selain untuk kewirausahaan juga mengembangkan bakat dari temen-temen tentang literasi. Karena IPM sendiri memiliki ciri gerakan literasi, terus juga menjadi syiar temen-teman juga." Berikutnya, Alfian menyampiakan bahwa pembuatan buku ini adalah sebagai panduan dan memotivasi yang lain, karena jika nantinya dia dan Rama sudah tidak ada maka tidak akan ada lagi yang mengetahui bagaimana gerakan ini. sedangkan Ricky dan Arika menyampaikan bahwa tujuan bukunya adalah untuk dakwah dan mensyiarkan PTP seperti apa pada orang lain. Ricky menyampaikan juga bahwa kalau semisal ada orang tua

¹¹¹ Ramadhani, Wawancara, Surabaya, 11 Mei 2017.

yang membaca buku itu bisa jadi orang tua akan melarang pacaran juga. Berdasarkan data-data tentang tujuan pembuatan buku dapat disimpulkan bahwa tujuannya adalah untuk syi'ar PTP pada masyarakat. Selain itu adanya buku juga bisa mendatangkan manfaat yakni bisa mengembangkan bakat anggota PTP dalam literasi dan kedepannya ada dokumentasi tentang gerakan PTP sehingga dengan mudah orang tahu PTP seperti apa lewat buku itu.

Berdasarkan pernyataan Rama dan Arika sasaran bukunya adalah masyarakat umum. Sedangkan Ricky menyatakan bahwa buku ini akan menjadi konsumsi publik. Hal ini berarti secara sasaran memang untuk masyarakat umum.

Untuk gambaran isinya alfian menyampaikan bahwa isinya otomatis seputar pelajar, berikut pernyataannya:

Otomatis tentang pelajar, apa yang harus dilakukan saat ini, terus pelajar dulu hingga kini apa bedanya, terus produktivitas pelajar itu seperti apa yang harus dilakukan, terus moral pelajar sekarang bagaimana, terus pemaknaan cinta yang salah di kalangan pelajar itu seperti apa, ada yang taaruf tapi kayak pacaran, saya nggak pacaran tapi aktivitasnya pacaran. Itu yang akan kita luruskan di buku ini. tentang penipuan pacaran, nafsu yang dibalut dengan katakata cinta nah itu akan kita tuliskan di buku. 112

Sedangkan berdasarkan notulensi Oliv yang peneliti dapatkan tentang rancangan isi buku ini yakni sebagai berikut:

- 1. Pengertian pelajar
 - a. Pelajar dulu dan kini
 - b. Pelajar cermin masa depan bangsa

¹¹² Alfian, Wawancara, Surabaya, 29 April 2017.

- 2. Pelajar tanpa pacaran
- 3. Pacaran mencacatkan produktivitas pelajar
- 4. Pacaran melemahkan iman pelajar
- 5. Pacaran mempertaruhkan masa depan
- 6. Single itu prinsip, bukan nasib
- 7. Pacaran itu belajar maksiat
- 8. Pacaran itu murahan
- 9. Pacaran bukan jatuh cinta tapi jatuh dalam dosa
- 10. Bersabar dalam penantian
- 11. Tentang pelajar Islami
- 12. Antara cinta dan nafsu
- 13. Pacaran itu banyak galaunya
- 14. Ketika lelaki dan wanita jatuh cinta
- 15. Jodoh pasti bertemu
- 16. Pacaran itu racun berbalut madu
- 17. Tips melupakan mantan
- 18. Cinta itu fitrah tapi jangan salah kaprah
- 19. Fakta-fakta tentang "Pacaran"
- 20. Pacaran itu sakit
- 21. Ruginya pacaran
- 22. Jangan pacaran nanti Allah marah

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa secara isi, buku tersebut memuat pembahasan tentang pelajar, pacaran itu seperti apa, larangan, bahaya dan kerugian yang akan ditimbulkannya serta bagaimana menyikapi pacaran atau bagaimana yang merasa kesulitan saat melupakan mantannya.

Untuk penanggung jawabnya Rama menyampaikan bahwa yang bertanggung jawab adalah tim redaksi karena hal ini berkaitan dengan tulis menulis namun dalam pembuatannya akan dibantu oleh teman-teman yang lain yang ikut menuliskan. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Alfian bahwa dia akan memaksimalkan potensi anggotanya, kalau tidak bisa baru dia yang akan membantu.

Sedangkan dalam hal anggaran Rama menyampaikan bahwa secara gambaran anggaranya juga belum ditentukan. Alfian menyampaikan bahwa targetnya tahun ini akan dilaunching bukunya

Bila dikaitkan dengan isi program menurut pendapat Heidjrachman, maka program ini sudah berisikan nama program yakni membuat buku pelajar tanpa pacaran. Unit atau departemen yang bertanggung jawab yakni tim redaksi. Maksud dan tujuan program yakni untuk syiar PTP pada masyarakat luas. Sasaran program yakni masyarakat luas. Untuk pengorganisasian program hingga detail bagaimana pembagian kewenangannya belum digambarkan, hanya sekedar penanggung jawab programnya saja. Terkait dengan jadual kegiatannya, untuk gambaran pelaksanaannya terlihat bahwa anggota akan dilibatkan dalam proses pembuatannya dan isinya nanti akan membahas seputar pacaran dan pelajar, untuk anggarannya belum digambarkan.